

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PAUD BINA INSANI  
LAMBU KIBANG TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**TITI VATMALA  
NPM. 1311070011**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438H / 2017 M**

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PAUD BINA INSANI  
LAMBU KIBANG TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**

**Pembimbing II : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438H / 2017 M**

**ABSTRAK****MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PAUD BINA INSANI  
LAMBU KIBANG TULANG BAWANG BARAT****OLEH:****TITI VATMALA**

Kecerdasan Interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, Kecerdasan Interpersonal pada anak diindikasikan dengan kerja sama, empati dan menjalin kontak dengan teman. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat?”, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian guru dan objek penelitian siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat bahwa guru memang sudah menerapkan Langkah-Langkah Metode Bermain Peran sesuai dengan teori yang mereka pahami sebagaimana yang digunakan gabungan dari teori Winda Gunarti Dkk dan Yuliani Nuraini Sugiono dan Bambang Sugiono dimulai Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan, Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran, Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan saat bermain peran, Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain, Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran, Guru hanya /mendampingi peserta didik dalam bermain peran, Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik tetapi guru kurang mengantisipasi setiap kelemahan didalam langkah –langkah bermain peran sehingga menyebabkan Kecerdasan Interpersonal anak belum berkembang secara maksimal.

***Kata kunci : Kecerdasan Interpersonal, Metode Bermain Peran, Anak Usia Dini.***



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

***Alamat : Jln. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260***

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PAUD BINA INSANI LAMBU KIBANG TULANG BAWANG BARAT**

**Nama Mahasiswa : TITI VATMALA**

**NPM : 1311070011**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si**  
**NIP.195508261983032002**

  
**Dra. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP.196810201989122001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Dr. Hj. Merivati, M. Pd**  
**NIP. 196906081994032001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jln. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Sjripsi dengan Judul: **MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PAUD BINA INSANI LAMBU KIBANG TULANG BAWANG BARAT**, oleh **TITI VATMALA NPM 1311070011**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal : Selasa, 05 September 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

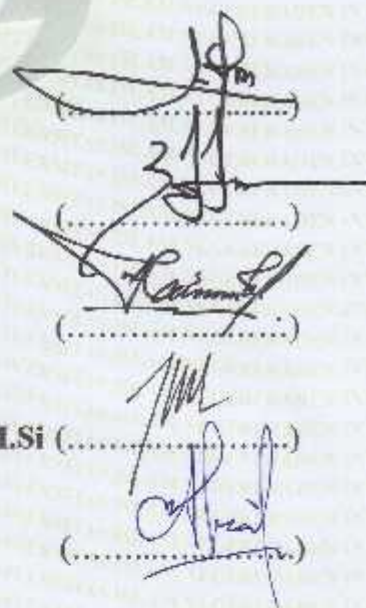
Ketua : **Dr. H. Rubhan Masykur**

Sekretaris : **Ricky Irawan, M.Sn**

Penguji Utama : **Dr. Romlah, M.Pd.I**

Penguji Kedua : **Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping : **Dra. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. Chairul Anwar M.Pd**  
**195608101987031001**

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya : ” Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".  
(QS. Luqman; 12)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. (Jakarta: Gema Insani. 2009). h. 412

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidikku dengan hati, mencintaiku, dan memberi motivasi, terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Paryono dan Ibunda terkasih Nurhayati yang tiada henti-hentinya mendoakan keberhasilanku, telah mengajarkan arti kehidupan, kemandirian dan selalu mendukung segala keinginanku.
2. Adikku Amri Malik Fajar tersayang, Kakek Nenek Serta Saudara-saudaraku terkasih, yang selalu mendukungku untuk dapat menyelesaikan studi ku.
3. Sahabat-sahabatku Welirusani, Deska Santi Julyasari, Ana Fitriani, Karimah dan teman-teman PIAUD angkatan 2013 yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Titi Vatmala lahir pada tanggal 09 Desember 1994 di Desa Sumber Rejo Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat dari pasangan Bapak Paryono dan Ibu Nurhayati.

Pendidikan diawali dari Taman Kanak-Kanak Kartika Sumber Rejo tahun 2000 lulus pada tahun 2001. Pada tahun 2001 melanjutkan Studi Pendidikan Dasar di SDN 01 Sumber Rejo lulus pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2007 melanjutkan Pendidikan Tingkat Menengah Pertama di SMP N 02 Lambu Kibang lulus pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Farmasi Al-Iman Banjar Agung Tulang Bawang lulus pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini sekarang menjadi UIN Raden Intan Lampung dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati M. Pd selaku ketua dan Dr. Ibu Romlah M. Pd. I Selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis.
4. Dra. Chairul amriyah, M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

5. Dosen dan asisten Dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Sri Suprpti S. Pd selaku kepala PAUD Bina Insani Lambu Kibang yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian.
7. Guru beserta Staf PAUD Bina Insani Lambu Kibang yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
8. Sahabat- sahabatku welirusani, deska santi julyasari, ana fitriani, karimah dan teman-teman PIAUD angkatan 2013 yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. *Jazakallah khoiron katsir*

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Aamiin ya robbal alamin.

Bandar Lampung, 18 Juni 2017

Penulis

Titi Vatmala

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kecerdasan Interpersonal .....	15
1. Pengertian kecerdasan Interpersonal .....	15
2. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal .....	18
3. Dimensi Kecerdasan Interpersonal .....	19
4. Karakter Individu Yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal .....	23
5. Peran Kecerdasan Interpersonal .....	24
6. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal.....	25
B. Metode Bermain Peran .....	27
1. Pengertian Metode bermain Peran.....	27
2. Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran.....	31
3. Manfaat dan Fungsi Metode Bermain Peran .....	32
4. Langkah-langkah Metode Bermain Peran .....	38
5. Tema-tema bermain Peran.....	40
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode bermain Peran .....	41
7. Tehnik Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Metode Bermain Peran .....	43
C. Kerangka Berfikir .....	46

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	49
B. Subjek dan Obyek Penelitian .....	51
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Instrumen Penelitian.....	54
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisa Data .....	65

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisa Data .....	68
B. Pembahasan .....	83

**BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
C. Penutup.....	96

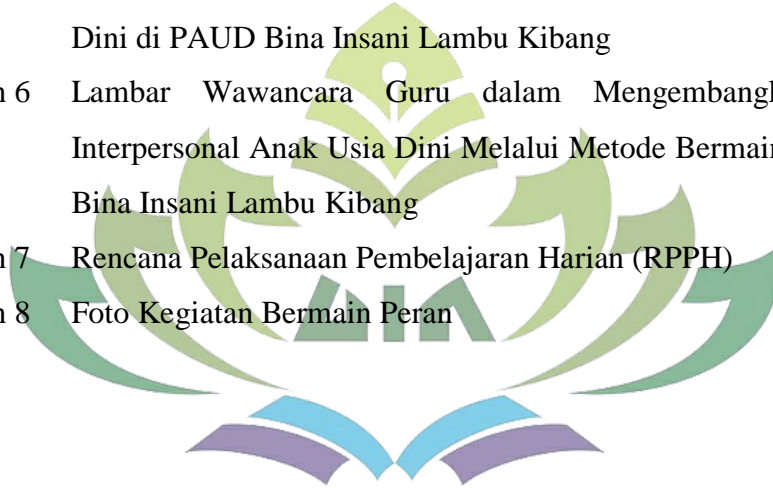
**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun .....	4
Tabel 2	Indikator perkembangan kecerdasan interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun.....	8
Tabel 3	Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di PAUD Bina Insani Lambu Kibang .....	9
Tabel 4	Data Tenaga Pendidik di PAUD Bina Insani Lambu Kibang .....	51
Tabel 5	Keadaan Peserta Didik di PAUD Bina Insani Lambu Kibang .....	52
Tabel 6	Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Tahun Di PAUD Bina Insani Lambu Kibang .....	57
Tabel 7	Pedoman Observasi Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di PAUD Bina Insani Lambu Kibang .....	58
Tabel 8	Lembar Observasi Untuk Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang .....	60
Tabel 9	Lembar Observasi untuk Anak dalam Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang.....	61
Tabel 10	Kisi-kisi Wawancara Penerapan Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang .....	63
Tabel 11	Pedoman Wawancara Penerapan Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang .....	64
Tabel 12	Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Lembar Observasi Untuk Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di PAUD Bina Insani Lambu Kibang
- Lampiran 5 Lembar Penilaian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di PAUD Bina Insani Lambu Kibang
- Lampiran 6 Lembar Wawancara Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 8 Foto Kegiatan Bermain Peran



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, serta keterampilan yang harus dimiliki di dalam dirinya. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan untuk mendukung peserta didik memiliki kecerdasan dan keterampilan sehingga nantinya diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisa dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam al-Qur'an :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78)<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. “Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004: 4).<sup>2</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung : Jum'anatul Art, 2005), h. 413.

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Indeks, 2010), h. 6.



peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.<sup>3</sup> Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak dan mempunyai potensi lebih besar untuk mengoptimalkan segala aspek keterampilan dan kecerdasan, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal anak.

Menurut May Lwin Dkk mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita.<sup>4</sup> Artinya kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain. Sedangkan menurut Howard Garder dalam buku suyadi kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.<sup>5</sup> Lebih lanjut lagi Armstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera, 2010), h. 1.

<sup>4</sup> May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Yogyakarta PT.Indeks, 2008), h. 197.

<sup>5</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014 ), h. 133.

<sup>6</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas, 2008), h.7.3.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain, mampu berempati atau memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi, mampu memperhitungkan keberadaanya dan menempatkan diri dengan kebiasaan berlaku.

Berikut ini adalah Tingkat Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 tahun menurut Armstrong adalah :

**Tabel 1**  
**Tingkat Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun**

<b>Pencapaian perkembangan</b>	<b>Indikator</b>
Kecerdasan interpersonal	a. Kemampuan bekerja sama b. Kemampuan berempati pada orang lain c. Kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama d. Kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain e. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

*Sumber : Armstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh, Pengembangan Kecerdasan Majemuk<sup>7</sup>*

Dalam hal ini penulis lebih menekankan kepada indikator Armstrong dikarenakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti lakukan. Metode yang dipilih dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak adalah metode yang yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama, berempati pada orang lain dan

<sup>7</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit*, h. 7.3-7.4

kemampuan berteman atau menjalin kontak. Dengan demikian penulis tertarik untuk memilih Metode Bermain Peran dalam penelitian. Metode bermain peran salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.

Menurut Gilstrap dan Martin, Bermain Peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan kejadian masa kini yang penting, atau situasi imajinatif.<sup>8</sup> Menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono Bermain Peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara, dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai kelengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya.<sup>9</sup>

Menurut Mukhtar Latif Metode Bermain peran disebut juga main simbolik, role play, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi atau main drama, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kreativitas dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan berpikir secara abstrak dan objektif.<sup>10</sup> Metode Bermain Peran sering digunakan untuk mengejarkan masalah dan tanggung jawab, memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia.

---

<sup>8</sup> Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h. 10.9

<sup>9</sup> Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : PT Indeks), h. 81

<sup>10</sup> Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta : Prenada Media Group, 2014), h.

Permainan metode bermain peran/drama menimbulkan kesenangan bagi anak dan menghilangkan rasa bosan yang dialaminya apabila tidak ada teman bermain. Adapun kelebihan dari metode bermain peran adalah sebagai berikut :

1. Melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran yang dibangunnya sendiri
2. Anak memperoleh umpan balik yang cepat/segera
3. Memungkinkan siswa memperaktekkan keterampilan berkomunikasi
4. Sangat menarik minat dan antusiasme anak
5. Membuat guru dapat mengajar pada ruang lingkup yang luas dalam mengoptimalkan kemampuan banyak anak pada waktu yang bersamaan
6. Mendukung anak untuk berfikir kritis dan analitis
7. Menciptakan percobaan situasi kehidupan dengan model lingkungan yang nyata<sup>11</sup>

Meskipun anak-anak masih menggunakan setting atau keadaan lingkungan disekitarnya, pada tahap permainan metode bermain peran anak sudah mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, anak juga di latih untuk bekerjasama dan terlibat dalam percakapan yang terarah. Ketika anak sudah mampu bermain peran, berarti anak sudah dapat menunjukkan kemampuan kognitif yang cukup baik, karena bermain peran membutuhkan banyak sekali keterampilan baik itu bahasa, rasa percaya diri, kreativitas, daya cipta, inisiatif, keberanian kerjasama dan kejujuran.

Menurut Smilansky bermain peran (sosiodrama) mencakup tiga area penting pada diri anak, yang merupakan bagian-bagian penting tidak hanya bermain tetapi juga permainan/stimulasi sekolah dan permainan stimulasi kehidupan. Ketiga aspek itu yaitu, perkembangan kreativitas, perkembangan intelektual dan bahasa dan keterampilan sosial.

---

<sup>11</sup>*Ibid.* h. 10.17

Sedangkan menurut Pamela A. Coughlin, bermain peran berdampak kepada beberapa aspek perkembangan anak yaitu perkembangan social, perkembangan emosional dan perkembangan intelektual.<sup>12</sup> Dari kedua pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan bermain peran itu dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Dari hasil observasi di PAUD Bina Insani Lambu Kibang dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa indikator perkembangan kecerdasan interpersonal anak yang belum berkembang secara maksimal atau dalam pengembangannya masih belum berkembang dengan tahapan yang seharusnya. Penulis rangkum dan akan di uraikan pada Tabel 2 berikut :

---

<sup>12</sup>Winda Gunarti Dkk, *Op.Cit.* h. 10.37

**Tabel 2**  
**Indikator Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun**

Pencapaian Perkembangan	Indikator
Kecerdasan Interpersonal	a. Kemampuan bekerja sama b. Kemampuan berempati pada orang lain c. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

*Sumber : Armstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh, Pengembangan Kecerdasan Majemuk<sup>13</sup>*

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun setidaknya anak dapat mencapai 3 indikator kemampuan perkembangan kecerdasan interpersonal. Pertama Kemampuan bekerja sama. Kedua, Kemampuan berempati pada orang lain. Ketiga, Kemampuan berteman atau menjalin kontak.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat prasurevey pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B dengan jumlah peserta didik 20, terdapat beberapa indikator kecerdasan interpersonal yang dalam perkembangannya belum mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya. Hal ini dibuktikan saat observasi berlangsung diantaranya :

---

<sup>13</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit*, h. 7.3-7.4

**Tabel 3**  
**Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak di PAUD Bina Insani Lambu**  
**Kibang Tulang Bawang Barat**

No	Nama Peserta Didik	Indikator Perkembangan Kecerdasan Interpersonal			Ket
		1	2	3	
1	Andi Setiawan	MB	MB	MB	MB
2	Amri Malik Fajar	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Anggelia Jerna Putri	MB	MB	MB	MB
4	Budiman	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Fatimah	MB	BSH	MB	MB
6	Haikal aziz	MB	MB	MB	MB
7	Hanif Ma'rufi	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Irmayani	MB	MB	MB	MB
9	Meky Febriansyah	BSH	BSH	MB	BSH
10	M. Rizky Alfaiz	MB	MB	BSB	MB
11	Muhammad Mustafa	MB	BSH	BSH	BSH
12	Rizka Wulandari	MB	BSH	BSH	BSH
13	Salwa Raisya	MB	MB	MB	MB
14	Sevi Setiawati	MB	MB	MB	MB
15	Sifa Aulia	MB	MB	MB	MB
16	Sifa Azzahra	MB	MB	BSB	MB
17	Hayati	MB	MB	MB	MB
18	Yusiana	MB	BSH	BSH	BSH
19	Yurina	MB	BSH	MB	MB
20	Zulfanil Azizah	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan angka:

1. Kemampuan bekerja sama
2. Kemampuan berempati pada orang lain
3. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

Keterangan huruf :

- BB : Belum Berkembang, apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- MB : Mulai Berkembang, apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- BSB : Berkembang Sangat Baik, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.<sup>14</sup>

Keterangan :

$$MB : \frac{12}{20} \times 100 = 60\%$$

$$BSH : \frac{6}{20} \times 100 = 30\%$$

$$BSB : \frac{2}{20} \times 100 = 10\%<sup>15</sup>$$

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas B tentang Hasil Observasi mengenai Indikator Perkembangan Kecerdasan Interpersonal<sup>16</sup>. Dalam hal ini wali kelas B memberikan keterangan tentang hasil observasi yang peneliti lakukan diantaranya yaitu : anak memang cenderung enggan untuk bekerja sama membereskan alat permainan setelah bermain, berbagi cerita dengan temannya, memuji hasil karya temannya dll. Penerapan Metode Bermain Peran juga sudah sepenuhnya dilakukan secara maksimal terbukti ketika

<sup>14</sup>*Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik Anak Usia Dini, 2015), h.5.

<sup>15</sup> Hasil Observasi di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat

<sup>16</sup> Hasil wawancara, wali kelas B PAUD Bina Insani Lambu Kibang 30 September 2016



guru di wawancarai mengenai langkah-langkah bermain peran itu sudah sesuai dengan teori yang ada.

Langkah-langkah Bermain Peran yang diterapkan di PAUD Bina insani mereka menggunakan panduan teori sebagaimana yang digunakan dari teori Winda Gunarti Dkk dan Yuliani Nuraini Sugiono dan Bambang Sugiono dimulai dengan Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan, Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran, Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan saat bermain peran, Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain, Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran, uru hanya /mendampingi peserta didik dalam bermain peran, Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik.

Namun Ternyata dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran belum berkembang secara maksimal menurut teori tersebut. Dengan ini juga penulis tertarik melakukan penelitian di PAUD Bina Insani untuk melihat bagaimana Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah muncul berbagai masalah yang teridentifikasi seperti

1. Kemampuan kerja sama dan empati anak belum berkembang secara maksimal.
2. Kemampuan berteman atau menjalin kontak belum berkembang secara maksimal.
3. Penerapan Metode bermain peran sudah sepenuhnya dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan langkah-langkah metode bermain peran namun kecerdasan interpersonal anak belum berkembang secara maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat”?

## E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat”

1. Untuk mengetahui Perkembangan Kecerdasan Interpersonal anak melalui permainan metode bermain peran
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Adapun manfaat yang di peroleh baik secara praktis yaitu :

1. Sarana untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini anak melalui metode bermain peran, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni :

a) Guru

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

b) Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan, mudah-mudahan nantinya perkembangan kecerdasan interpersonal anak akan lebih optimal lagi sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya

akan menjadi bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

c) Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru. Sehingga akan semakin berkembangnya program pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecerdasan Interpersonal

##### 1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Igrea Siswanto dan Sri Lestari menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari untuk pribadi, keluarga, dan pekerjaan, kecerdasan ini dinilai mutlak diperlukan dan sering kali disebut sebagai yang lebih penting dari kecerdasan lain untuk sukses dalam hidup.<sup>1</sup>

Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.<sup>2</sup> Lebih lanjut menurut May Lwin Dkk mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita.<sup>3</sup> Artinya kecerdasan ini

---

<sup>1</sup> Igrea Siswanto dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif* (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 123.

<sup>2</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 133-134

<sup>3</sup> May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Yogyakarta : PT.Indeks, 2008), h. 197.

adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain.

Julia Jasmine mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketidaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian dan menyendiri.<sup>4</sup>

Armstrong mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.<sup>5</sup> Komponen inti kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain (Armstrong). Komponen inti yang lain adalah kemampuan bekerja sama. Sedangkan komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain (Armstrong dan Lwin).

Mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. Mereka juga mampu membedakan berbagai macam tanda interpersonal, seperti tanda kesedihan, isyarat didengarkan,

---

<sup>4</sup>Julian Jasmine, *Mengajar dengan Kecerdasan Majemuk* (Bandung: Nuansa, 2007), h. 26

<sup>5</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka),

keinginan untuk dihargai. Individu yang cerdas dalam interpersonal juga memiliki kemampuan menanggapi secara efektif tanda interpersonalnya tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu, seperti mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak (Armstrong).<sup>6</sup>

Sedangkan Indikator kecerdasan interpersonal anak menurut Armstrong meliputi sebagai berikut :

a. Kemampuan bekerja sama

Bekerja sama diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh dua anak atau lebih. Kegiatan tersebut mengacu pada aktivitas menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Hal yang termasuk dalam kegiatan bekerja sama adalah mengangkat kardus, pasar-pasaran dll.

b. Kemampuan berempati pada orang lain

Menurut Alwi Dkk empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang ikut merasakan dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran orang yang sama dengan orang atau kelompok orang. Empati perlu dirangsang sejak dini agar anak dapat belajar mengenali setiap perasaan, maksud, dan motivasi orang lain, yang pada akhirnya ia kelak dapat menangkap perasaan, maksud, dan motivasi tersebut secara akurat. Kepekaan empati dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah dengan permainan dan kegiatan langsung.

c. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

Kemampuan menjalin kontak menunjukkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Kemampuan berteman atau menjalin kontak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Anda perlu membiasakan anak-anak mendengar dan

---

<sup>6</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit*, h. 7.3-7.4.

melihat perilaku menjalin kontak melalui kegiatan langsung dan kegiatan artificial (dibuat) seperti memuji dan memberi salam.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat para pakar diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita, yaitu mampu berempati dan toleransi serta kerja sama secara baik dengan orang lain, mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil teori kecerdasan interpersonal menurut Armstrong karena lebih mudah bagi peneliti untuk memahami bahasanya dan sesuai dengan permasalahan yang ada di PAUD Bina Insani .Sedangkan empat pendapat diatas kurang memenuhi indikator sesuai dengan permasalahan yang peneliti hadapi.

## **2. Ciri-ciri kecerdasan interpersonal**

Kemampuan mempersepsikan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Ini merupakan bagian dari multiple intelegence yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain seperti bekerjasama dalam tim. Kecerdasan interpersonal memiliki cirri-ciri;<sup>8</sup> (1) punya banyak teman (2) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkunganya (3) tampak sangat mengenali lingkungan (4) terlibat dalam kegiatan kelompok di luar sekolah

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 7.3-7.4

<sup>8</sup> *Ibid*,. h. 7.12-7.26.



(5) berperan sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik (6) menikmati permainan kelompok (7) bersimpati besar terhadap perasaan orang lain (8) menjadi sebagai penasehat atau pemecah masalah di antara teman-temannya (9) menikmati mengajar orang lain (10) tampak berbakat untuk menjadi pemimpin.

Dampak instruksional atau pembelajaran (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*natural effect*) sebagai hasil belajar baik pada aspek pengembangan kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) meliputi : mengenal peranan kasih sayang, bersikap sopan, bersikap ramah, tumbuh kepercayaan diri, dan bekerja/bermain bersama.

### 3. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Anderson dalam Safaria mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Yang mana ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengisi satu sama lainnya.

#### a. *Social Sensitivity*

Kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkanya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi

tersebut positif maupun negatif. Adapun indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri menurut Safari adalah sebagai berikut :

1) Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, prespektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

2) Sikap Prososial

Prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

*b. Social Insight*

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya, baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul,

atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara bicaranya dan intonasi suaranya. Adapun indikator dari *social insight* adalah :

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaanya di dunia seperti menyadari keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi *monitoring* dan fungsi *control* diri.

2) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, minum, meminjam, minta tolong dan masih banyak hal lainnya.

3) Keterampilan pemecahan masalah

Menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyesalan konflik antar pribadi tersebut.

c. *Social communication*

Pengusaha keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan publik speaking dan keterampilan menulis secara efektif .

1) Komunikasi efektif

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Ada empat keterampilan komunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

## 2) Mendengarkan efektif

Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.<sup>9</sup>

### 4. Karakter Individu Yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal. Dalam buku *interpersonal intellegnce*, safaria menyebutkan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi :

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
- 2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total
- 3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna
- 4) Mampu menyadari komunikassi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan sosial dan tuntunan tuntunannya.

---

<sup>9</sup>Safaria, T. *Interpersonal Intelligence –Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2012), h. 6.

- 5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solution serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- 6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk didalamnya mampu menampilkan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

#### **5. Peran Kecerdasan Interpersonal**

Kita semua mengetahui bahwa memiliki suatu jaringan persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun professional kita. Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Seseorang yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya. Dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi maka komunikasi antar pribadi akan terjalin dengan baik pula. Komunikasi merupakan hal yang penting bagi perkembangan psikologis individu. Adapun manfaat komunikasi antar pribadi yaitu :

- a. Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial anak
- b. Melalui komunikasi dengan orang lain maka jati diri atau identitas diri akan terbentuk

- c. Pemahaman realitas dunia disekelilingnya dapat dicapai melalui perbandingan sosial
- d. Kualitas komunikasi atau hubungan antar pribadi yang terjalin, terutama dengan teman-teman dekat menentukan kondisi kesehatan mental seseorang.<sup>10</sup>

## 6. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan yang ada pada setiap individu merupakan suatu hal yang dapat berkembang dan meningkat apabila kita mau untuk mengasahnya. Ada beberapa metode untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Ada tujuh kiat-kiat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal :

- a. Mengembangkan kesadaran diri anak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mampu mengenali perubahan emosi-emosinya, sehingga anak akan lebih mampu mengendalikan emosi tersebut dengan terlebih dahulu mampu menyadarinya.
- b. Mengajarkan pemahaman situasi sosial dan etika sosial pemahaman norma-norma sosial merupakan kunci sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan dengan orang lain. Pemahaman situasi sosial ini mencakup bagaimana aturan-aturan yang menyangkut dalam etika kehidupan sehari-sehari. Sehingga nantinya akan mengerti bagaimana harus menyesuaikan perilakunya dalam setiap situasi sosial.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 16-17 .

- c. Mengajarkan pemecahan masalah efektif. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki keterampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah.
- d. Mengembangkan sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan.
- e. Mengembangkan sikap prososial. Perilaku prososial sangat berperan bagi kesuksesan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Anak-anak yang disukai oleh teman sebayanya kebanyakan menunjukkan perilaku prososial yang tinggi.
- f. Mengajarkan komunikasi secara santun. Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan di dalam hidupnya.
- g. Mengajarkan cara mendengar efektif keterampilan mendengarkan ini akan menunjang proses komunikasi anak dengan orang lain. Sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa diperhatikan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Safaria, T. *Op.Cit*, h. 16-17.



## B. Metode Bermain Peran

### 1. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos”<sup>12</sup> yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai optimal. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar.<sup>13</sup> Penggunaan metode di taman kanak-kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu: kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian/definisi metode yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru seorang agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 581.

<sup>13</sup>Moejono Hasibian, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

<sup>14</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), h. 38.

Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi, dan main drama, sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial emosional anak usia tiga sampai empat tahun.<sup>15</sup> Menurut Gilstrap dan Martin,<sup>16</sup> bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting atau situasi imajinatif. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk oleh tokoh yang telah ditentukan.

Supriyati juga berpendapat bahwa Metode Bermain Peran adalah pemain yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Bermain peran berarti menjalankan fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai dokter, ibu guru, nenek tua renta dll.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono Bermain Peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota

---

<sup>15</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

<sup>16</sup> Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : universitas terbuka, 2010), h.10.9

<sup>17</sup> Nur Azizah, Yuli Kurniawati, *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2013, h. 52

keluarga, tata cara, dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai kelengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

Pengertian Bermain Peran Menurut Buku Didaktik Metodik Ditaman Kanak-Kanak (Depdikbud 1998) adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.<sup>19</sup> Dengan demikian metode bermain peran, artinya mendramatisasikan cara tingkah laku didalam hubungan sosial.

Pengertian bermain peran menurut Dhieni adalah ”memerankan tokoh-tokoh atau Benda benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan”. Dengan demikian metode bermain peran, artinya mendramatisasikan cara tingkah laku didalam hubungan sosial.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat para pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode bermain peran adalah memerankan peran tokoh-tokoh ataupun benda-benda di sekitarnya baik itu kejadian masa lalu maupun masa depan dengan tujuan mengembangkan imajinasi atau daya khayal anak.

---

<sup>18</sup>Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak, Jakarta : PT Indeks), h. 81

<sup>19</sup>Winda Gunarti, *Op.Cit.* h. 10.10

<sup>20</sup>Gede Purnajati Dkk, *Implementasi Metode Mengajar Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelompok B Tk Widya Kumara Sari, Kubutambahan,* Jurnal, Tahun pelajaran 2012/2013. h. 4

Dalam bermain peran ini membolehkan anak memproyeksikan dirinya kemasa depan dan mengulang kembali ke masa lalu. Hubungannya sosial yang dibangun antara anak sehingga menjadi main peran sebaliknya didukung untuk semua anak baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak karena kemampuan setiap anak tidaklah sama. Akan tetapi mereka semua berhak yang sama untuk mengembangkan potensinya

Peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan individu yang ditujukan kepada orang lain.<sup>21</sup> Peran seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian oleh dirinya dan orang lain. Untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman tentang peran sendiri mencakup apa yang tampak dan tindakan yang tersembunyi dalam perasaan, persepsi dan sikap.

Menurut Vygostky anak-anak sebenarnya belum mampu berfikir abstrak, makna dan objek masih berbaur menjadi satu, dengan bermain peran ini diharapkan anak akan mengembangkan kemampuan abstrak mereka. Serta merangsang kreativitas anak untuk berekspresi, dalam berinteraksi sosial didepan umum.

Kegiatan bermain peran ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammmad SAW bersama cucu-cucu beliau, yaitu Hasan dan Husen, di mana Hasan dan Husen bermain seraya menaiki punggung Nabi mereka seolah-olah berperang

---

<sup>21</sup>Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta : Prenada Media Group, 2014), h.

sebagai kuda.<sup>22</sup> Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan bermain dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak terbukti anak dapat menentukan sikap kerja sama atas permainan yang dipilih anak.

## 2. Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengaji. Ada tiga macam bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu:

1. *Bermain Peran Tunggal/Single Role-Playing*  
Pada pada organisasi ini mayoritas siswa bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.
2. *Bermain Peran Jamak/Multiple Role Playing*  
Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentuannya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan.
3. *Bermain Peran Ulangan/Role Repetition*  
Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati, dan membandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya.<sup>23</sup>

Dengan adanya tiga pola organisasi dalam kegiatan bermain peran ini setiap anak mempunyai hak yang sama, baik sebagai pengamat, bermain kelompok maupun peranan utama, karena dalam kegiatan ini anak akan diberikan tugas secara bergiliran.

Menurut erik-erikson, ada 2 jenis bermain peran yaitu :

---

<sup>22</sup> Imam Musbiin, *Buku Pintar PAUD (dalam perspektif islam)* (Yogyakarta: Laksana, 2010), h. 107.

<sup>23</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 20.

### 1. Main peran mikro

Yaitu anak memainkan peran melalui alat bermain atau benda yang berukuran kecil. Contohnya

- 1) Rumah boneka ; perabotan dan ruang
- 2) Kereta api ; rel lokomotif, gerbong-gerbongnya
- 3) Bandar Udara ; pesawat, boneka, dan truk-truk
- 4) Kebun binatang ; binatang-binatang liar, boneka pengunjung.
- 5) Jalan-jalan kota ; jalan , orang, kota dan mobil

### 2. Main peran makro

Anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti sesungguhnya yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran-peran. Contohnya

- 1) Rumah sakit ; dokter, perawat, pengunjung, opoteker
- 2) Kantor polisi : polisi, penjahat.
- 3) Kantor pos : pengantar surat, pegawai kantor pos.
- 4) Kantor : direktur, sekretaris, pegawai biasa, cleaning service.<sup>24</sup>

### 3. Tujuan Manfaat dan fungsi Metode Bermain Peran

Fledman berpendapat bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktekkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif.<sup>25</sup>

Menurut vygotsky, bermain peran mendukung munculnya dua kemampuan penting, yaitu :

1. Kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda

<sup>24</sup> Mukhtar Latif, *Op.Cit.*h. 207

<sup>25</sup> Winda Gunanti Dkk, *Op.Cit.* h. 10.11

2. Kemampuan menahan mendorong hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel.<sup>26</sup>

Bermain peran juga mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat :

- a. Mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak
- b. Menggali kreativitas anak
- c. Melatih motorik kasar anak untuk bergerak
- d. Melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu
- e. Menggali perasaan anak<sup>27</sup>

Penggunaan metode ini juga memupuk adanya pemahaman peran sosial dan melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu orang lain. Penggunaan metode ini membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya. Mereka menjalankan perannya berdasarkan pengalamannya yang terdahulu. Mereka belajar memutuskan dan memilih berbagai informasi yang relevan. Hal tersebut sangat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Adapun tujuan bermain peran sebagai berikut :

- a. Anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan
- b. Memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsinya
- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi

---

<sup>26</sup> Makmun khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), h. 21

<sup>27</sup> Winda Gunanti Dkk, Op.Cit. h. 10.11

- d. Mengembangkan kreativitas dengan membuat jalan cerita atas inisiatif anak
- e. Melatih daya tangkap
- f. Melatih daya konsentrasi
- g. melatih membuat kesimpulan
- h. membantu pengembangan kognitif
- i. membantu pengembangan fantasi
- j. menciptakan suasana yang menyenangkan
- k. mencapai kemampuan komunikasi secara spontan/berbicara lancar
- l. membangun pemikiran yang analitis dan kritis
- m. membangun sikap positif dalam diri anak
- n. menumbuhkan sikap efektif melalui penghayatan isi cerita
- o. untuk membawa situasi yang sebenarnya kedalam bentuk stimulasi/miniature kehidupan
- p. untuk membuat variasi yang menarik dalam kegiatan pengembangan

Kegiatan bermain peran ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak karena dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap yang diperankanya, serta adanya komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengungkapkan pendapat, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain.



Melalui bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak untuk :

1. Menggali perasaanya
2. Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, dan persepsinya.
3. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
4. Memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.<sup>28</sup>

Hal ini akan bermanfaat bagi anak pada saat terjun langsung ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan sebagainya.

Menurut Hartely, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen ada 8 manfaat/fungsi bermain bagi anak, yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu :

- a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit, sopir yang sedang membawa penumpang dll.
- b. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan yang nyata. Seperti guru mengajar di kelas, petani menggarap sawah dll.
- c. Untuk mencerminkan hubungan keluarga dalam pengalaman hidup yang nyata. Contohnya, ibu mendidik adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan PR dll.
- d. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dll.

---

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009), h. 26.

- e. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, melanggar lalulintas, dan menjadi nakal.
- f. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa yang dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik kendaraan dll
- g. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat dll.
- h. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagi penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jaman makan, suatu acara/pesta dll.<sup>29</sup>

Metode bermain peran di taman kanak-kanak mempunyai beberapa fungsi

yaitu:

- a. Mempertahankan keseimbangan

Bermain juga dapat memberikan penyaluran dorongan emosi secara aman. Dengan adanya kegiatan bermain peran anak dapat mengekspresikan perasaan serta emosi sepuas-puasnya, akan tetapi harus pada peraturan permainan yang telah ditentukan sebelum anak bermain.

- b. Meningkatkan kemandirian anak

Dengan adanya peran yang dimainkan, anak akan menghayati dan belajar bertanggung jawab dalam memerankannya, seperti: peran menjadi anak soleh, peran menjadi kakak yang menyayangi adik-adiknya, dll.

- c. Menginspirasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang.

Meskipun anak-anak berpura-pura berperan sebagai ibu/ayah, supir truk, perawat dan lain sebagainya, sebenarnya kegiatan tersebut

---

<sup>29</sup>Moeslichatoen, *Op.Cit.* h. 33

merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak.

d. Meningkatkan keterampilan sosial anak

Dengan kegiatan ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya, tidak memaksakan kehendak, berbagi dengan teman, menyayangi sesama teman dan sebagainya.

e. Meningkatkan keterampilan bahasa

Bermain peran ini adalah permainan yang menggunakan daya khayal/imajinasi yaitu dengan menggunakan bahasa dan alat/benda. Tentunya untuk menghidupkan suasana dalam permainan diperlukan komunikasi antara pemain, hal ini dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui pengucapan kosa kata yang bertambah banyak.<sup>30</sup> Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa. Dalam proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai pola asuh yang disampaikan oleh seorang ibu sebagai pendidik pertama sangatlah penting.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.* h. 35.

<sup>31</sup> Hendarti Permono, *Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*, jurnal pendidikan, 2013. h. 35

#### 4. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Agar proses persalinan pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut :

1. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
2. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
3. Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
4. Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
5. Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.
6. Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan.
7. Guru hanya mengawasi/mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak /guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Winda Gunanti Dkk langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran diantaranya :

- a. Pilihlah sebuah tema yang akan dimainkan (diskusikan kemungkinan-kemungkinan dan urutan waktunya dengan anak).
- b. Buatlah rencana/skenario/naskah jalan cerita.
- c. Buatlah skenario kegiatan yang fleksibel, dapat diubah sesuai dengan dinamika yang terjadi dan mencakup berbagai ragam aspek perkembangan anak.
- d. Sediakan media, alat dan kostum yang diperlukan dalam kegiatan.
- e. Apabila memungkinkan buatlah media/alat dari bahan daur ulang, jadilah guru yang kreatif.

---

<sup>32</sup>Yuliana Nuraini dan Bambang Sujiono, *Op.Cit.*h. 82.

- f. Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana apabila kelompok murid baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran, guru dapat memberi contoh satu peran.
- g. Guru memberi kebebasan bagi anak untuk memilih yang disukainya.
- h. Jika bermain peran untuk pertama kali dilakukan, sebaiknya guru sendirilah memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan peran-peran itu.
- i. Guru menetapkan peran pendengar (anak didik yang tidak turut bermain peran).
- j. Dalam diskusi perencanaan, guru memberikan kesempatan pada anak untuk merancang jalan cerita dan ending cerita.
- k. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan pemain untuk memulai.
- l. Anak bermain peran.
- m. Di akhir kegiatan, adakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani anak.
- n. Khusus di sentra drama, buatlah pra-rencana dan setting tempat yang mendukung untuk 2-4 minggu.
- o. Settinglah tempat bermain peran dengan gambar-gambar dan dekorasi yang mendukung jalan cerita.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Erfin Yudhi Aryani langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran sebagai berikut :

1. Anak-anak diminta untuk menentukan tema atau judul drama yang ingin dimainkan.
2. Setelah tema atau judul disepakati kemudian fasilitator/guru meminta kesediaan seorang anak untuk menjadi sutradara.
3. Sutradara kemudian membuat skenario drama. Skenario yang dibuat tidak harus di tulis, tetapi dapat juga berupa penjelasan garis besar cerita yang akan didramakan.
4. Jika semua peserta sudah paham akan skenario drama, maka dibagi pemeran tokoh-tokoh dalam drama
5. Fasilitator/guru membantu sutradara agar anak yang ditunjuk untuk memerankan seorang tokoh dalam drama mau ikut berperan ( tidak malu-malu)
6. Jika semua sudah siap maka drama bisa dimulai. Pelaksanaan drama ini, hendaknya fasilitator mendorong anak agar mau berimprovisasi dan mengeluarkan potensi dalam bermain peran

---

<sup>33</sup> Winda Gunanti *Op-Cit* h.10.52

7. Ketika drama selesai fasilitator memberikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam drama yang dimainkan.<sup>34</sup>

Dengan adanya langkah-langkah di atas akan memudahkan guru mengajar jalanya kegiatan bermain peran. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasa. Dari beberapa pendapat diatas maka penulis lebih menekankan pada pendapat Winda Gunanti, Yuliani Nuraini Sugiono dan Bambang Sugiono untuk panduan penulis dalam melakukan wawancara di PAUD Bina Insani pada saat penelitian karena bahasanya mudah untuk dipahami.

##### 5. Tema-tema Bermain Peran

Tema-tema yang dapat dipilih untuk kegiatan bermain peran, antara lain ; (a) Aku, keluargaku, rumahku, (b) Sajak Kanak-kanak, (c) Kebun Binatang, (d) Praktik dokter, (e) Rumah Sakit, (f) Rumah Sakit Hewan, (g) Pesta Ulang Tahun, (h) Perjalanan Liburan, (i) Pantai, (j) Kehidupan Laut, (k) Salon, (l) Toko Sepatu, (m) Toko Pakaian, (n) Reuni Keluarga, (o) Pernikahan, (p) Rumah Makan, (q) Hutan, (r) Pengarang dan Ilustrator, (s) Kegiatan Berkemah, (t) Musisi, (u) Kebun Sayur dan Pasar.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Arfin yudhi aryani, *pendamping kegiatan anak*, (Yogyakarta : perpustakaan nasional, 2014), h, 88

<sup>35</sup>Winda gunarti Dkk, *Op.Cit.*, h 10.16-10.17.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, untuk diterapkan di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan suatu metode tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan metode tersebut.

Kelebihan metode bermain peran yaitu :

- a. Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi
- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar di antara peserta didik
- d. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik
- e. Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya (membantu daya ingat anak)
- f. Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif
- g. Menumbuhkan kerjasama antar pemain
- h. Bahkan yang masih terpendam pada diri anak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan muncul bakat seninya
- i. Anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya
- j. Perbendaharaan kata anak dapat dibina sehingga menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.<sup>36</sup>

Adanya kelemahan metode bermain peran ini ialah :

- a. Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif
- b. Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukan berlangsung

---

<sup>36</sup>Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010), h. 231.

- c. Memerlukan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukkan berlangsung
- d. Bisa menyebabkan kelas yang lain terganggu
- e. Perlu di bangun imajinasi yang sama antara guru dan anak, dan hal ini yang tidak mudah
- f. Sulit menghadirkan elemen situasi penting seperti yang sebenarnya, misalnya suara hiruk-pikuk, pasar, air terjun, ributnya suara kemacetan lalu lintas, tanpa bantuan pendukung, misalnya rekaman suara (*dupbing*).
- g. Jalan cerita biasanya berlangsung singkat, karena memungkinkan tidak adanya jalan cerita yang berkesinambungan adegan demi adegan dapat berpotong-potong sehingga tidak integral menampilkan suatu jalan cerita yang utuh. Hal ini karena metode bermain peran yang lebih menekankan pada imajinasi, kreativitas, inisiatif dan spontanitas dari anak sendiri

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran ini ialah :

- a. Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain
- b. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga ,menarik minat anak
- c. Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukan, guru harus bisa menceritakan sembari mengatur adegan pertama
- d. Materi pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.<sup>37</sup>

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain peran di atas dapat disimpulkan bahwasanya segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai manusia/guru menyiasati suatu kekurangan menjadikan kelebihan.

---

<sup>37</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 213.



## 7. Tehnik pengembangan prilaku dan kemampuan dasar melalui Metode Bermain Peran

Smilansky berpendapat setelah mempelajari tentang inisiatif mandiri anak dalam kegiatan sosiodrama menyimpulkan bermain sosiodrama membangun tiga area penting, tidak hanya pada diri anak, yang merupakan bagian-bagian yang penting, tidak hanya bermain tetapi juga permainan stimulasi sekolah dan stimulasi kehidupan ketiga aspek itu adalah sebagai berikut :

### 1. Kreativitas

Berdasarkan pengalaman yang sudah dilalui anak dan dikendalikan dalam bingkai kerja skenario yang direncanakan oleh guru dan anak. Caranya adalah dengan mendiskusikan dan menggali ide-ide dari anak yang lain sehingga memperkaya ide dasar, menjadi satu pemahaman yang sama. Kesempatan untuk bermain imajinatif, percakapan spontan dan tindakan yang kreatif sebaiknya dibuka seluas-luasnya untuk membangun kreativitas anak.

### 2. Perkembangan intelektual dan bahasa

Dalam kegiatan ini anak mengabstraksi, memperkaya konsep dan mendapatkan pengalaman baru. Bermain sosiodrama anak berbagi ide dan konsep tentang dunia disekitar mereka. Bahasa menjadi penting disini dimana anak-anak dengan bebas menggunakan bahasa sehingga kemampuan bahasa mereka semakin berkembang

### 3. Keterampilan sosial

Sosiodrama mengandung nilai-nilai positif tentang “memberi dan menerima”, toleransi dan kebijaksanaan. Keterampilan sosial terbangun dalam episode kehidupan keluarga dan masyarakat, dimana aspek harus hidup bekerjasama dengan manusia lain dalam mencapai tujuan bersama.<sup>38</sup>

Menurut Mukhtar Latif Metode Bermain peran disebut juga main simbolik, role play, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi atau main drama, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kreativitas dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan berpikir secara abstrak dan objektif.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Fledman berpendapat bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreati.<sup>40</sup>

Lebih lanjut lagi Pamela A. Coughlin bermain peran berdampak pada beberapa aspek perkembangan anak, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perkembangan sosial

Dengan metode bermain peran, anak saling memberikan kontribusinya satu sama lain, anak menempatkan dirinya pada posisi orang lain,

---

<sup>38</sup> Winda Gunanti Dkk, *Op-Cit*, h. 10.33

<sup>39</sup> Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2014), h. 130

<sup>40</sup> Winda Gunanti Dkk, *Op-Cit*, h. 10.11

memahami arti berhubungan sosial, bekerja sama hal ini mendukung perkembangan sosial.

## 2. Perkembangan emosional

Dengan memainkan suatu peranan, akan tumbuh rasa percaya diri anak, mengenal bentuk-bentuk emosi, seperti berharap, takut, marah, anak menghayati perasaannya dirinnya dan orang lain, menghargai jasa sesama, mengenal kelemahan dan kekuatan dirinya.

## 3. Perkembangan intelektual

Dalam bermain peran anak belajar untuk membuat hubungan-hubungan mengorganisasi informasi, memahami pol, menguji idenya melalui proses coba-ralat (*trial and error*) atau eksperimen (percobaan), memformulasi dan menentukan rencana, menyesuaikan ide dengan waktu; saat ini, masa lalu dan masa mendatang, menggunakan ingatannya ke dalam suatu kejadian/jalan cerita, menggunakan peralatan, mainan dan media yang sesuai dengan tujuan.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode bermain peran ini dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini dan salah satu aspek perkembangan tersebut adalah kecerdasan interpersonal yang akan menjadi bahan penelitian penulis.

---

<sup>41</sup> Ibid., h. 10.37.

### C. Kerangka Berpikir

Pada masa (golden age) anak usia dini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sehat cerdas ceria dan berakhlak mulia adalah seabait ungkapan yang syarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia.<sup>42</sup>

Agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan karakter siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, maka guru harus menerapkan salah satu jenis pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode bermain peran (sosiodrama).

Metode Bermain peran disebut juga main simbolik, role play, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi atau main drama, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kreativitas dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan abstrak berpikir dan berfikir secara objektif.<sup>43</sup>

Menurut Pamela A. Coughlin, bermain peran berdampak kepada beberapa aspek perkembangan anak yaitu perkembangan sosial, perkembangan emosional dan perkembangan intelektual.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Fledman di dalam area drama anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan sebenarnya, melepaskan

---

<sup>42</sup> Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 1.

<sup>43</sup> Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta : Prenada media group, 2014) hlm 130

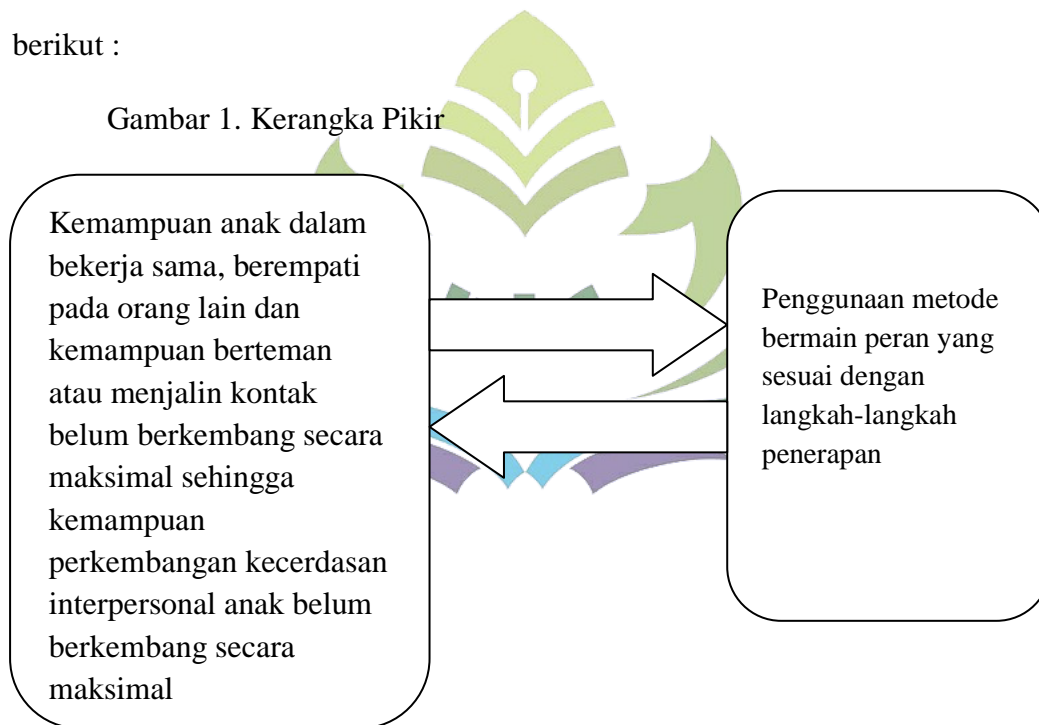
<sup>44</sup> Op-cit winda gunarti dkk hlm 10.37

emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif.

Dari ketiga pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan bermain peran itu dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Alur berfikir dalam penelitian ini dapat diperjelas menggunakan gambar berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat Bagaimanakah Mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat ini bersifat kualitatif deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi<sup>1</sup>. Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini<sup>2</sup>.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian<sup>3</sup>.

Selain pendapat diatas, menurut Sukmadinata dasar penelitan kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak,

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Renika Cipta, 2012), h 117

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), h 26

<sup>3</sup>Ibid, Mardalis, h 87

interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka<sup>4</sup>.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci<sup>5</sup>.

Dalam hal ini, berkaitan dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat. Kemudian penulis ini termasuk kedalam jenis penelitian yang meneliti terhadap problem dengan mengikuti prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

## **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>6</sup>. Karena fokus penelitian

---

<sup>4</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Karya Press, 2010), h 78

<sup>5</sup>Sugiyono, *Proses Metode Penelitian*, (Semarang, ANF Bina Karsa, 2010), h 82

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h 3

ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati<sup>7</sup>. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah ( sebagai lawannya adalah eksperimen )

## 2. Sifat Penelitian

Fokus penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan guru-guru kelompok usia dini di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Penelitian ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat tersebut.

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h 2



## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat. Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek peneliti yaitu pada peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.

### 1. Keadaan Tenaga Pendidik PAUD Bina Insani Lambu Kibang

Didalam menjalankan program pendidikan, PAUD Bina Insani Lambu Kibang didukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik. Berikut data keadaan tenaga pendidik di PAUD Bina Insani Lambu Kibang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Data Tenaga Pendidik di PAUD Bina Insani Lambu Kibang**

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Ket
1	Sri Suprapti, S.Pd	Kibang Budi Jaya, 19-09-1970	S I PAI	Kep.Sek
2	Isna Fitriani, S.Pd	Pagar Jaya, 07-12-1987	S I PGSD	Sekretaris
3	Siti Munawaroh, S.Pd	Sumberrejo, 02-05-1990	S I PGTK	Bendahara
4	Wiwin Kurniasih, S.Pd	Sumberrejo, 05-11-1992	S I PGTK	Guru
5	Siti Masifah, S.Pd	Kibang Tri Jaya, 13-11-1980	S I PGSD	Guru
6	Lia Lestari	Sumberrejo, 14-05-1993	SMA	Guru

*Sumber: Dokumentasi PAUD Bina Insani Sumber Rejo Kec. Lambu Kibang Kab. Tulang Bawang Barat.*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui latar belakang pendidikan guru PAUD Bina Insani Lambu Kibang sangat bervariasi. Namun dengan bervariasinya latar belakang pendidikan tersebut justru saling melengkapi dan untuk menyatukan ide untuk meningkatkan layanan pendidikan PAUD Bina Insani Lambu Kibang. Sebagai kepala PAUD Bina Insani Lambu Kibang, Ibu Sri Suprapti mengungkapkan bahwa perlu adanya perbaikan dari segi pendidik yaitu kependidikan staf pendidik. Sehingga Kepala PAUD Bina Insani Lambu Kibang bersama para guru bersepakat untuk melanjutkan pendidikannya sesuai dengan tuntunan mereka sebagai guru PAUD.<sup>8</sup>

## 2. Keadaan Peserta Didik PAUD Bina Insani Lambu Kibang

Peserta didik PAUD Bina Insani Lambu Kibang dibagi menjadi 2 kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok A untuk usia 4-5 tahun, kelompok B untuk usia 5-6 tahun.

**Tabel 5**  
**Keadaan Peserta Didik di PAUD Bina Insani Lambu Kibang**

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	9	10	19
B	11	9	20
Jumlah	19	19	39

*Sumber: Dokumentasi PAUD Terpadu Bina Insani Lambu Kibang, 24 Mei 2017.*

<sup>8</sup> Sri Suprapti, Wawancara dengan penulis, PAUD Terpadu Bina Insani Lambu Kibang, 25 April 2017.

### C. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih PAUD Terpadu Bina Insani Lambu Kibang yang berlokasi di Jl.Rajawali unit 6 Sp 2 Blok A Lambu Kibang Tulang Bawang Barat sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

PAUD Bina Insani Lambu Kibang berdiri diatas tanah berstatus milik sendiri dengan dikelilingi oleh rumah penduduk, sebelah barat berdampingan dengan jalan raya arah traya, sebelah timur berbatasan dengan Kantor Balai Desa, disebelah utara berbatasan dengan Puskesmas Sumber Rejo, dan disebelah selatan berbatasan dengan rumah Bapak Sutris. PAUD Bina Insani Lambu Kibang berada di pemukiman penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang.

Visi PAUD Bina Insani Lambu Kibang Sebagai tempat untuk menyiapkan anak bangsa yang kreatif, sehat, cerdas dan ceria berakhlak mulia.

Misi PAUD Bina Insani Lambu Kibang sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan bermain.
2. Berlatih kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.
3. Mengembangkan moral beragama dan budi pekerti kepada anak-anak sejak usia dini.
4. Melatih kemandirian anak-anak sejak dini agar terbiasa dewasa.
5. Melatih anak-anak sejak dini untuk hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian - baik secara akademik maupun logikanya.<sup>9</sup>

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>10</sup> Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yng dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h 305

<sup>10</sup>Ibid, Sugiyono, h 306

segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.<sup>11</sup>

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. :

### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>12</sup> Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan.

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut. Artinya dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

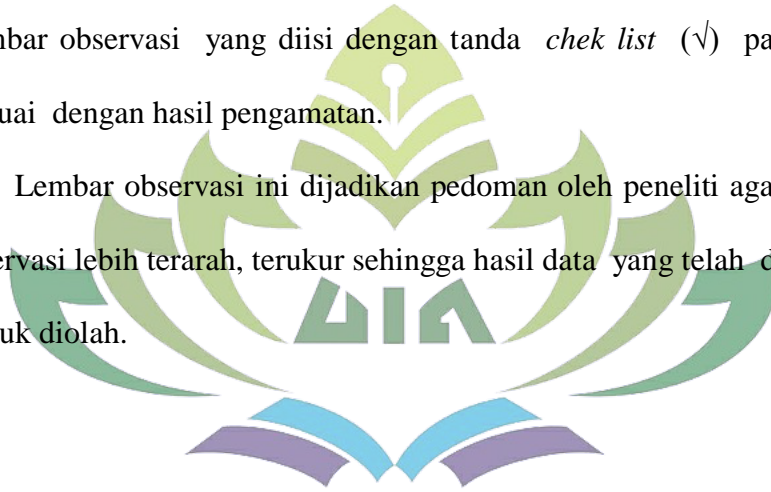
<sup>11</sup>Opcit, Sugiyono. h 309

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 1990), h. 286.

Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran.

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.



**Tabel 6**  
**Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di PAUD**  
**Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat**

	Indikator	Sub Indikator	Item
Kecerdasan Interpersonal	a. Kemampuan bekerja sama	Dapat bekerja sama dengan teman sebaya	2
	b. Kemampuan berempati pada orang lain	Memiliki perhatian yang besar pada teman sebaya;	2
		Suka menolong sesama teman.	2
		Mau berbagi dengan teman.	2
	c. Kemampuan berteman atau menjalin kontak	Dapat memberi salam kepada teman	1
		Dapat memuji hasil karya temannya	1
	Jumlah		10

**Tabel 7**  
**Pedoman Observasi Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di PAUD Bina Insani Lambu Kibang**  
**Tulang Bawang Barat**

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak bekerja sama membereskan alat permainan setelah bermain peran					
2.	Anak bersama-sama mengambil sampah yang berserakan					
3.	Anak mampu menghibur teman yang sedang menangis					
4.	Anak mampu berbagi cerita dengan temanya					
5.	Anak dapat mengajari temannya yang kesulitan melipat kertas Anak dapat					
6.	Anak dapat menolong teman yang jatuh saat bermain peran tentang profesi					
7.	Anak mampu berbagi alat permainan saat bermain bersama					
8.	Anak mampu berbagi makanan dengan teman					
9.	Anak dapat memberi salam saat bertemu teman					
10	Anak dapat memuji hasil karya temannya					



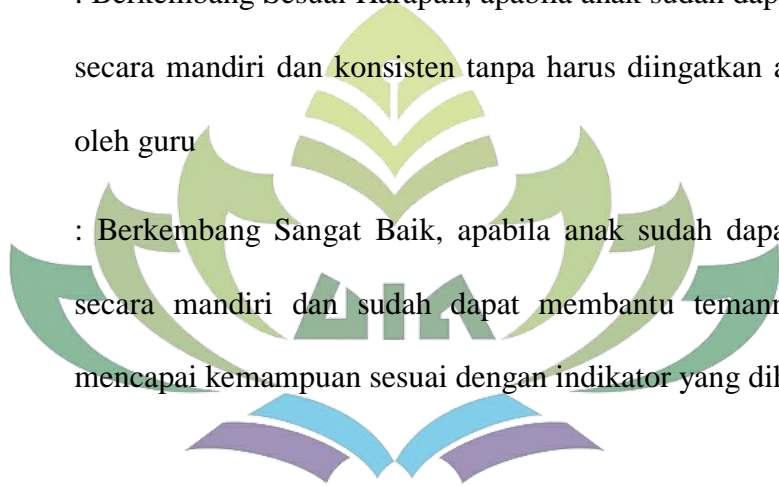
Keterangan :

BB : Belum Berkembang, apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang, apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup>*Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik Anak Usia Dini, 2015), h.5.

**Tabel 8**  
**Lembar Observasi Untuk Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan**  
**Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode bermain**  
**Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang**  
**Tulang Bawang Barat**

Nama Guru :

Tanggal Observasi :

No	Langkah-langkah dalam Penggunaan Metode Bermain Peran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai		
2	Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan		
3	Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran.		
4	Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan saat bermain peran		
5	Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain		
6	Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran		
7	Guru hanya /mendampingi peserta didik dalam bermain peran		
8	Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik		

**Tabel 9**  
**Lembar Observasi Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak**  
**dengan Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang**  
**Tulang Bawang Barat**

No	Indikator Perkembangan Kecerdasan Interpersonal			Ket
	1	2	3	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

e

Keterangan angka:

1. Kemampuan Bekerja sama
2. Kemampuan berempati pada orang lain
3. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

## 2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap- hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.<sup>14</sup> Wawancara juga dapat diartikan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari pelaksanaannya maka interview dapat dibagi :

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi”.

Interview yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu interview bebas terpimpin yaitu dalam interview peneliti menyiapkan kerangka-kerangka

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Alumni, 2006), h. 171.

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan informan. Metode dapat diajukan untuk mewawancarai guru untuk mendapatkan data tentang Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.

**Tabel 10**  
**KISI-KISI WAWANCARA PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DI PAUD BINA**  
**INSANI LAMBU KIBANG TULANG BAWANG BARAT**

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Memilih tema	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai	1
2	Membuat naskah jalan cerita	Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan	1
3	Mengumpulkan peserta didik untuk diberi pengarahan dan aturan	Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran.	1
4	mempersiapkan alat yang akan digunakan	Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan saat bermain peran	1
5	Menjelaskan alat-alat yang akan digunakan	Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain	1
6	Membagi tugas kepada peserta didik sebelum bermain peran	Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran	1
7	Mendampingi peserta didik dalam bermain peran	Guru hanya /mendampingi peserta didik dalam bermain peran	1
8	Mengadakan diskusi setelah selesai bermain peran	Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik	1
Jumlah			8

**Tabel 11**  
**PEDOMAN WAWANCARA PENERAPAN METODE BERMAIN**  
**PERAN DI PAUD BINA INSANI LAMBU KIBANG**  
**TULANG BAWANG BARAT**

No	Pertanyaan
1	Tema apakah yang dipilih untuk kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak?
2.	Setelah mendapatkan tema, apakah ibu membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan ?
3.	Setelah membuat naskah jalan cerita bermain peran tentang profesi, apakah ibu mengumpulkan peserta didik untuk diberi pengarahan dan aturan bermain peran ?
4.	Sebelum kegiatan, apakah ibu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain peran tentang profesi?
5.	Sebelum kegiatan pembagian tugas, apakah ibu menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain peran tentang profesi?
6.	Setelah menjelaskan alat-alat yang akan digunakan, apakah ibu membagi tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran?
7.	Setelah membagi tugas, apakah ibu mendampingi anak saat bermain peran tentang profesi?
8.	Diakhir kegiatan, apakah ibu mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran tentang profesi?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di **PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat** seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan lain-lain.

#### F. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Penjelasan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang kecerdasan interpersonal anak

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di PAUD Bina Insani dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, Dan semua

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202.

data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup>

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu persatu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

### **2. Display Data**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk persentase dan uraian yang singkat dan jelas.

---

<sup>17</sup>Op Cit, Sugiyono, h 338



### 3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Kesimpulan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah masih kurangnya perkembangan kecerdasan interpersonal anak maka dari itu pendidik harus menguasai metode yang membuat kecerdasan interpersonal anak lebih berkembang salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisa Data**

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisa data. Data yang diolah dan di analisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.

#### **1. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini PAUD Bina Insani Lambu Kibang**

##### **a. Kemampuan bekerja sama**

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 18 Mei 2017 sampai 18 Juni 2017 dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan indikator kemampuan bekerja sama. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu memperlihatkan kemampuan kerja sama ketika guru mencontohkan peran yang akan dibawakan kerja sama pada saat bermain peran, 10 anak sudah berkembang sesuai harapan,

sedangkan 5 anak mulai berkembang terlihat dari terlihat ketika anak bekerja sama membereskan alat permainan setelah bermain peran .<sup>1</sup>

**b. Kemampuan berempati pada orang lain**

Anak menunjukkan kemampuan berempati pada orang lain sudah berkembang dengan baik hal tersebut dapat dilihat ketika anak menghibur temannya yang menangis serta mau berbagi cerita dengan temannya. Mereka yang tadinya anak enggan untuk menghibur temannya yang sedang menangis dan enggan berbagi cerita dengan temannya namun sekarang mereka mulai menghibur temannya yang sedang menangis serta mulai ingin berbagi cerita dengan temannya setelah adanya metode bermain peran ini. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari kemampuan anak berempati terhadap orang lain dengan adanya bermain peran, 9 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 6 anak mulai berkembang.

**c. Kemampuan berteman atau menjalin kontak**

Anak menunjukkan kemampuan berteman atau menjalin kontak sudah berkembang dengan baik hal tersebut dapat dilihat ketika anak memberi salam ketika bertemu dengan temannya dan ketika anak memberi kalimat pujian atas hasil karya temannya. Mereka yang tadinya anak enggan untuk memberi salam ketika bertemu dengan temannya dan ketika anak memberi kalimat pujian atas hasil karya temannya menghibur temannya setelah

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi, 22 Mei 2017.

adanya metode bermain peran ini. Antusias anak dalam bermain menunjukkan anak senang dengan adanya bermain peran. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari kemampuan anak berempati terhadap orang lain dengan adanya bermain peran, 9 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 6 anak mulai berkembang .

Terbukti ketika mereka diberikan tugas seperti bermain peran jual beli yang bertugas sebagai pembeli dimana pembeli satu dengan pembeli yang lainnya sudah saling kenal dan bertemu dipasar maka akan saling memberi salam dan menanyakan kabar. Hal ini membuktikan bahwa anak sudah mampu berteman dan menjalin kontak anak mulai berkembang dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang**

Metode bermain peran merupakan salah satu metode mengajar di TK. Yaitu anak memerankan tingkah laku manusia baik itu kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan. Proses belajar mengajar dengan metode bermain peran guru memperagakan atau mencontohkan bermain peran misal: menjadi pedagang sayuran, pedagang buah, jual beli, dan profesi tentang Guru.

### a. Guru Memilih tema yang akan dimainkan

Upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu tuntutan agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam hal ini Menurut Kostelnik, Wairen dan Stein sebagian besar tema-tema yang dipilih anak-anak dalam kegiatan drama antara lain sebagai berikut : tema rumah tangga, tema perawatan dan keselamatan, tema fantasi yang mengancam yang dalam pelaksanaan tema tersebut didalamnya tetap tersirat jalan cerita yang mengandung masalah.<sup>2</sup>

Oleh karena itu Guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu tema apa yang akan dipakai sebelum proses pembelajaran dilakukan. Hasil observasi yang penulis lakukan dari tanggal 18 Mei 2017 sampai 18 Juni 2017 bahwasanya sebelum guru melakukan kegiatan terlebih dahulu menyiapkan RPPH agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana di kemukakan oleh ibu Siti Munawaroh selaku guru kelas B :

“Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu Siti Munawaroh bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan kami terlebih dahulu memilih tema dan menyusun RPPH agar tercapainya suatu pembelajaran yang maksimal”.<sup>3</sup>

Senada dengan Ibu Isna Fitriani, beliau mengatakan :

---

<sup>2</sup> Winda Gunanti Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, ( Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), h. 10.9

<sup>3</sup> Siti Munawaroh, Wawancara dengan guru kelompok B PAUD Bina Insani Lambu Kibang 20 Mei 2017

“benar yang dikatakan bu ana sebelum melaksanakan pembelajaran kami menyusun kegiatan harian terlebih dahulu agar pembelajaran dapat terstruktur dengan rapi ”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di PAUD Bina Insani sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu memilih tema dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwa memang benar sebelum bermain peran dilaksanakan guru seharusnya memilih tema apa yang akan dipakai sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan di langkah-langkah metode bermain peran pada landasan teori menurut Arfin Yudhi Aryani dan Winda Gunarti.

**b. Guru membuat naskah jalan cerita yang akan diperankan**

Adapun dari hasil Observasi yang dilakukan di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat, sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan naskah yang dibuat untuk jalan cerita bermain peran dengan Tujuan agar cerita yang dimainkan dapat berjalan dengan tertib dan rapi. Seperti pada saat observasi berlangsung guru menyiapkan naskah jalan cerita dengan Tema Profesi Sub Tema Pedagang sayuran. Pada saat itu bermain peran tentang pedagang sayuran yang menceritakan ramainya pembeli datang untuk membeli sayuran akan tetapi walaupun ramainya pembeli sayuran para pembeli dapat sabar menunggu giliran dilayani oleh pedagang.

---

<sup>4</sup> Isna Fitriani, Wawancara dengan guru kelompok B PAUD Bina Insani Lambu Kibang 20 Mei 2017

Ada yang bertugas sebagai pembeli, pedagang sayuran dan pembantu pedagang sayuran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Siti Munawaroh guru kelompok B :

“biasanya sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan saya sudah membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan sehingga bermain peran dapat terlaksana dengan tertib “<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Isna Fitriani guru kelompok B :

“bahwasanya saya dan ibu Siti Munawaroh membuat naskah jalan cerita bermain peran bila bermain peran itu akan dimainkan pada esok harinya”.

Dari data diatas bahwasanya guru di PAUD Bina Insani Lambu Kibang selalu membuat naskah jalan cerita sebelum esok harinya kegiatan bermain peran akan dimainkan.

**c. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran**

Sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan dan aturan dalam bermain peran sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru memberikan pengarahan dan aturan kepada anak-anak misalnya anak harus bisa belajar memegang sikap dan tanggung jawab terhadap peran yang telah dibagikan gurunya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Siti Munawaroh guru kelompok B :

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 20 Mei 2017

“bahwasanya sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan saya dan ibu Isna mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan pada saat bermain peran agar nantinya dengan tujuan agar anak-anak mengerti aturan pada saat bermain peran dengan demikian kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik“.<sup>6</sup>

Contohnya ketika anak bermain peran yang bertema Profesi sub tema jual beli. Guru mengumpulkan anak terlebih dahulu membagikan peran yang dibawakan masing-masing. Ada yang bertugas sebagai pembeli, pedagang dan pembantu pedagang. Pada saat bermain peran dokter guru memberikan pengarahan dan peraturan disaat permainan berlangsung seperti harus melakukan perannya masing-masing dan tidak boleh keluar dari permainan sebelum selesai.

Dari data diatas bahwasanya guru di PAUD Bina Insani Lambu Kibang mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan pada saat bermain peran dengan tujuan agar anak-anak mengerti dan kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik yang sesuai diharapkan.

**d. Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Bina Insani Lambu Kibang, sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan alat yang digunakan peserta didik saat bermain peran, hal ini dilakukan karena pada

---

<sup>6</sup> Siti Munawaroh, Wawancara dengan guru kelompok B PAUD Bina Insani Lambu Kibang 20 Mei 2017



saat bermain peran dimulai anak sudah siap untuk menggunakan alat yang digunakan ada saat bermain peran berlangsung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Siti Munawaroh guru kelompok B :

“biasanya saya dan ibu Isna sudah menyiapkan alat yang akan digunakan anak-anak pada saat bermain peran sebelum anak-anak datang kesekolah karena terlalu repot kalau anak-anak sudah datang kesekolah dan guru masih sibuk menyiapkan media “<sup>7</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sri Suprapti kepala sekolah PAUD Bina Insani Lambu Kibang :

“guru saya selalu menyiapkan segala sesuatu dengan baik, karena saya termasuk kepala sekolah yang protektif dalam proses kegiatan bermain peran, dari segi peralatan yang digunakan guru saya biasanya menggunakan dari bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, media buatan dan media yang ada disekolah ”<sup>8</sup>

Contohnya ketika bermain peran pedagang buah yang bertema profesi dengan sub tema pedagang buah. Guru menyiapkan media yang akan digunakan pada saat bermain peran. Untuk bermain peran tentang pedagang buah ini guru memilih menyiapkan media dari bahan alam, seperti guru menyiapkan buah salak, buah pisang dan buah jeruk.

Berdasarkan analisis penulis bahwasanya guru di PAUD Bina Insani Lambu Kibang selalu menyiapkan alat yang akan digunakan pada saat bermain peran sebelum anak datang kesekolah.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 20 Mei 2017.

<sup>8</sup> Sri Suprapti, Wawancara dengan kepala PAUD Bina Insani Lambu Kibang 22 Mei 2017.

**e. Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain**

Adapun dari hasil observasi yang sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak dengan tujuan agar anak-anak mengerti kegunaan dari alat yang akan gunakan pada saat bermain peran nantinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Siti Munawaroh guru kelompok B :

“Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung biasanya saya menjelaskan alat-alat yang akan digunakan pada saat bermain peran dengan tujuan sehingga anak paham dan mengerti kegunaan dari alat-alat yang akan digunakan pada saat bermain peran nantinya.”<sup>9</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Isna Fitriani guru kelompok B :

“bahwasanya saya dan ibu Munawaroh menyiapkan dan menjelaskan alat-alat yang akan digunakan dengan tujuan agar anak tidak bingung nantinya saat bermain peran”.<sup>10</sup>

Contohnya ketika bermain peran dengan tema profesi sub tema pedagang sayuran. Guru menjelaskan apa saja yang akan diceritakan pada saat bermain tentang pedagang sayuran misalnya bercakap-cakap antara pembeli dan pedagang sayuran misalnya pada saat menanyakan harga dan tawar menawar harga sayuran. Dalam hal ini guru hanya mengarahkan saja tidak ikut serta dalam membantu percakapan yang digunakan anak. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Winda Gunarti Dkk, untuk anak yang usia

---

<sup>9</sup> Siti Munawaroh, Wawancara dengan guru kelompok B PAUD Bina Insani Lambu Kibang 23 Mei 2017.

<sup>10</sup> Isna Fitriani, Wawancara dengan guru kelompok B PAUD Bina Insani Lambu Kibang 23 Mei 2017

lebih besar 4-5 tahun, biasanya guru tidak terlibat menjadi tokoh dalam suatu drama. Guru hanya menjadi narator yang secara tidak langsung membimbing anak-anak di dalam dramatisasi.<sup>11</sup> Dalam hal ini untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dan imajinasi anak dalam percakapan yang dilakukan. Dari hasil data di atas maka penulis simpulkan bahwa memang benar guru disana menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain dan juga tidak terlibat langsung dalam permainan bermain peran hanya sebagai narator.

**f. Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran**

Pada saat bermain peran guru harus membagikan tugas kepada anak-anak sesuai dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak-anak tidak berebut saat memainkan peran pada bermain peran yang akan dimainkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum kegiatan bermain peran berlangsung guru membagikan tugas kepada anak-anak sesuai dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak-anak tidak bingung dan tidak berebut saat bermain peran. Sebagaimana di kemukakan oleh ibu Siti Munawaroh selaku guru kelas B :

“sebelum kegiatan bermain peran berlangsung saya dan ibu Isna mengumpulkan anak-anak serta membagi tugas kepada anak-anak sesuai dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak-anak tidak merasa bingung dan tidak berebut dengan teman-temannya saat bermain

---

<sup>11</sup> Winda Gunanti Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, ( Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), h. 10. 31

peran, misalnya pada saat bermain peran tentang profesi pedagang, ibu guru membagi tugas pada anak-anak, ada yang bertugas menjadi pembeli dan ada petugas menjadi pedagang”<sup>12</sup>.

Berdasarkan analisa penulis bahwasanya guru di PAUD Bina Insani sebelum melakukan kegiatan bermain peran terlebih dahulu mengumpulkan anak-anak untuk memberikan tugas yang sesuai dengan peran yang akan dimainkannya, dengan tujuan kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik dan anak tidak berebut saat memainkan peran. seharusnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk memilih perannya misalnya pada saat bermain peran dengan tema profesi sub tema pasar-pasaran. Anak dapat memilih peran yang diinginkan contohnya anak memilih sebagai pedagang, pembantu pedagang atau sebagai pembeli. Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan di PAUD Bina Insani Guru menentukan peran yang akan dimainkan oleh anak tanpa memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang diinginkannya. Hal ini sependapat dengan Musfiroh Tadkiroatun dalam pelaksanaan bermain peran guru memberikan kebebasan pada anak untuk memilih perannya contohnya anak boleh memilih peran sebagai pedagang, pembeli, satpam, tukang karcis, dll.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Siti Munawaroh, Wawancara dengan guru kelompok B PAUD Bina Insani Lambu Kbang 22 Mei 2017

<sup>13</sup> Musfiroh Tadkiroatun, *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 7.21

**g. Guru hanya /mendampingi peserta didik dalam bermain peran**

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan bermain peran berlangsung sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan tertib, misalnya guru mengawasi serta membantu sekedarnya anak-anak yang mungkin masih merasa sedikit bingung atau belum paham tentang peran yang dimainkannya. yang dikemukakan oleh ibu Siti Munawaroh guru kelompok B :

“pada saat kegiatan bermain peran berlangsung saya dan ibu Isna mendampingi anak-anak dengan tujuan untuk mengkondisikan anak-anak pada saat bermain peran agar berjalan dengan tertib, adapun hal nya misal terdapat anak yang lupa pada saat memerankan peran disitulah kami membantunya”<sup>14</sup>.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di PAUD Bina Insani Lambu Kibang pada saat kegiatan bermain peran berlangsung sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan tertib.

**h. Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat, diakhir kegiatan setelah bermain

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 22 Mei 2017.

peran guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dengan tujuan agar anak-anak dapat meneladani nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut, misalnya pada akhir kegiatan setelah bermain peran tentang jual beli. Contohnya pada saat bermain peran dengan tema profesi dan sub tema jual beli yang didalamnya bercerita tentang pentingnya kemampuan berteman atau menjalin kontak dengan teman misalnya dalam naskah jalan ceritanya terdapat pasar dimana tempat orang-orang jual beli bertemulah dua orang sesama pembeli sayuran dan buah-buahan tidak sengaja bertemu lalu saling mengucapkan salam dan kabar dari sinilah pentingnya memberi salam pada teman saat bertemu untuk menjalin kontak dengan teman tetap terjaga dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Mnawaroh selaku guru

kelompok B :

“di akhir kegiatan bermain peran saya selalu berdiskusi dengan tujuan untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tentang pasar-pasaran, dengan demikian sehingga anak-anak dapat meneladani sikap yang baik misal belajar untuk pentingnya memberi salam ketika bertemu teman untuk tetap menjalin kontak dengan teman”.<sup>15</sup>

Hal senada juga, menurut ibu Isna :

---

<sup>15</sup> Siti Munawaroh, Wawancara dengan guru kelompok B PAUD Bina Insani Lambu Kibang 24 Mei 2017.

“pada saat berdiskusi untuk mengevaluasi setelah kegiatan bermain peran dapat dilihat dari ekspresi sebagian anak-anak terlihat sangat senang dan antusias pada saat bermain peran dan setelah selesai bermain peran”.<sup>16</sup>

Pada waktu yang sama setelah selesai berdiskusi untuk evaluasi peneliti menemui salah seorang peserta didik kelompok B, untuk mengetahui respon dari peserta didik setelah bermain peran, yang bernama Fatimatunnisa tersebut, mengatakan :

“iya saya sangat suka belajar bermain peran pedagang, apalagi saya waktu itu saya jadi pembeli yang banyak uangnya”.<sup>17</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Amri Malik Fajar peserta didik kelas B yang peneliti wawancarai setelah proses kegiatan selesai.

“iya saya sangat suka bermain peran apalagi saya tadi jadi seorang pembeli buah-buahan yang sangat sengar”.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di PAUD Bina Insani Lambu Kibang di akhir kegiatan bermain peran guru mengadakan diskusi untuk mengevaluasi nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut, dengan tujuan agar anak-anak dapat meneladani sikap dan nilai-nilai serta esan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut.

---

<sup>16</sup> Isna Fitriani, Wawancara dengan guru kelompok B PAUD Bina Insani Lambu Kibang 22 Mei 2017.

<sup>17</sup> Fatimatunnisa, Wawancara dengan peserta didik B PAUD Bina INsani Lmbu Kibang 24 Mei 2017.

<sup>18</sup> Amri Malik Fajar, Wawancara dengan peserta didik B PAUD Bina Insani Lambu Kibang 24 Mei 2017.

Berdasarkan analisis penulis seharusnya Pada akhir kegiatan selain Guru mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk di teladani guru seharusnya meminta anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Hal ini untuk mengingat kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk di teladani dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Adapun yang mendukung teori penulis adalah Luluk asmawati Dkk, yang mengatakan bahwa diakhir kegiatan guru meminta anak untuk mengingat kembali dan saling menceritakan pengalaman mainnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil analisa penelitian di PAUD Bina Insani Lambu Kibang dapat diuraikan bahwa terdapat langkah- langkah yang harusnya diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran. Terdapat dua langkah penerapan metode bermain peran yang seharusnya diterapkan namun belum maksimal di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.

Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), H. 10.12



1. Guru seharusnya memberikan kebebasan pada anak untuk memilih perannya misalnya pada saat bermain peran dengan tema profesi sub tema pasar-pasaran
2. Diakhir kegiatan guru seharusnya meminta anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Hal ini untuk mengingat kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk di teladani dan saling menceritakan pengalaman mainnya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan bermain peran sesuai dengan gabungan langkah-langkah menurut Winda Gunarti Dkk dan Yuliani Nuraini Sugiono dan Bambang Sugiono dimulai dengan Guru Memilih tema yang akan diperankan dan membuat naskah jalan cerita, Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan Aturan dalam Permainan, Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama, Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain, Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain, Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan, Guru hanya mengawasi/mendampingi anak dalam bermain, apabila di butuhkan anak/guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak

membantu anak. Dalam hal ini yang pertama kali dilakukan guru adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, tahap awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan bermain peran adalah menentukan tema apa yang akan digunakan dalam bermain peran kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH) yang didalamnya memuat tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sama halnya yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa setiap kegiatan perlu adanya perencanaan yang matang tujuannya agar membantu mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan sehingga pembelajaran menjadi teratur dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Adapun beberapa hal yang dilakukan guru di PAUD Bina Insani Lambu Kibang dalam menetapkan RPPH untuk tujuan perkembangan yang akan dicapai. Seperti pada RPPH 1 guru memilih mengembangkan kemampuan kerja sama anak dengan kegiatan bermain peran tentang pedagang sayuran. Dengan tujuan anak mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dan juga kerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu, dalam penyusunan RPPH guru juga menentukan jalan cerita yang akan dibawakan saat bermain peran. Hal ini cerita yang dibawakan harus

sesuai dengan usia anak sehingga tujuan yang ingin di capai dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum melakukan kegiatan bermain peran juga guru sudah menyiapkan terlebih dahulu media apa saja yang akan dipakai disaat bermain peran berlangsung. Serta menyiapkan alat dan bahan dan lembar kerja siswa ( LKS) juga lembar penilaian.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bermain peran merupakan perwujudan dari rencana yang telah disusun oleh guru. Rancangan yang tersusun memberikan gambaran mengenai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam setiap perencanaan kegiatan harian terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat/makan, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam tahap awal ini guru meberikan pengarahan daalm kegiatan secara klasikal. Maksudnya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu dan dengan kegiatan yang sama. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu berbaris dan masuk kelas dengan tertib, berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, mengabsen teman, dan salam. Kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatn pengarahan dan penjelasan tentang tema pada hari tersebut dan membuat peraturan permainan.

Saat bermain peran berlangsung guru melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH yang dibuat dan selanjutnya anak mulai bermain peran. Guru hanya memberikan arahan sedikit kemudian selanjutnya anak yang akan

diberikan kebebasan dalam bermain peran. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa diamati atau tidak merasa diharuskan betul dalam dialog atau sebagainya karena disini memberikan kebebasan anak dalam bermain namun selagi mereka mengikuti aturan dan arahan yang telah dijelaskan. Sehingga anak merasa senang dan secara spontan perkembangan kecerdasan interpersonal anak akan berkembang dengan optimal. Sejalan dengan prinsip pembelajaran di PAUD yaitu bermain sambil belajar.<sup>20</sup>

c. Penilaian

Penilaian menekankan pada saat bermain peran berlangsung. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kenyataan yang dikerjakan anak. Guru kelompok B PAUD Bina Insani Lambu Kibang melakukan penilaian secara umum yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Serangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh guru sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 173 Tahun 2014 tentang standar proses pendidikan anak usia dini bahwa setiap pembelajaran di PAUD mencakup tentang perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi.

Setelah melihat upaya dari kedua guru di kelas B, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi penilaian perkembangan kecerdasan interpersonal sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Yuliani Nurani Sugiono, *Konsep Dasar PAUD*, ( Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 25

**Tabel 12**  
**Data penilaian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di**  
**PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat**

No	Indikator			Ket
	1	2	3	
1	MB	MB	MB	MB
2	BSB	BSH	BSB	BSB
3	MB	MB	MB	MB
4	BSB	BSB	BSB	BSB
5	MB	BSH	BSH	BSH
6	MB	BSH	MB	MB
7	BSH	BSH	BSH	BSH
8	MB	MB	MB	MB
9	BSH	BSH	MB	BSH
10	BSB	MB	BSB	BSB
11	MB	BSH	BSH	BSH
12	BSH	BSH	BSH	BSH
13	MB	MB	MB	MB
14	BSB	BSH	BSB	BSB
15	MB	BSB	BSB	BSB
16	BSB	BSB	BSB	BSB
17	BSB	BSB	BSB	BSB
18	MB	BSH	BSH	BSH
19	BSH	BSB	BSB	BSB
20	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan kemampuan siswa :

1. Kemampuan bekerja sama
2. Kemampuan berempati pada orang lain
3. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

Keterangan huruf :

- BB : Belum Berkembang, apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- MB : Mulai Berkembang, apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- BSB : Berkembang Sangat Baik, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.<sup>21</sup>

Keterangan:

$$MB : \frac{5}{20} \times 100 = 25\%$$

$$BSH : \frac{7}{20} \times 100 = 35\%$$

$$BSB : \frac{8}{20} \times 100 = 40\%<sup>22</sup>$$

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka hasil akhir Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang, penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan kecerdasan interpersonal anak di kelas B (5-6 tahun) yang berjumlah 20 anak sebagai berikut.

1. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Andi Setiawan** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui

---

<sup>21</sup> *Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik Anak Usia Dini, 2015), h.5.

<sup>22</sup> Data Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.

Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Andi dalam proses penerapan metode bermain peran mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.

2. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Amri Malik Fajar** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Amri dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
3. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Anggelia Jerna Putri** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Jerna dalam proses penerapan metode bermain peran mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
4. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Budiman** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Budi dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.

5. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Fatimah** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Fatim dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
6. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Haikal Aziz** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Aziz dalam proses penerapan metode bermain peran mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
7. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Hanif Ma'rufi** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Hanif dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
8. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Irmayani** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Irma dalam proses penerapan metode bermain peran mulai



berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.

9. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Meky Febriansyah** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Meky dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
10. Perkembangan kecerdasan interpersonal **M. Rizky Alfaiz** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Rizky dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
11. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Muhammad Mustafa** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Mustafa dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
12. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Rizka Wulansari** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui

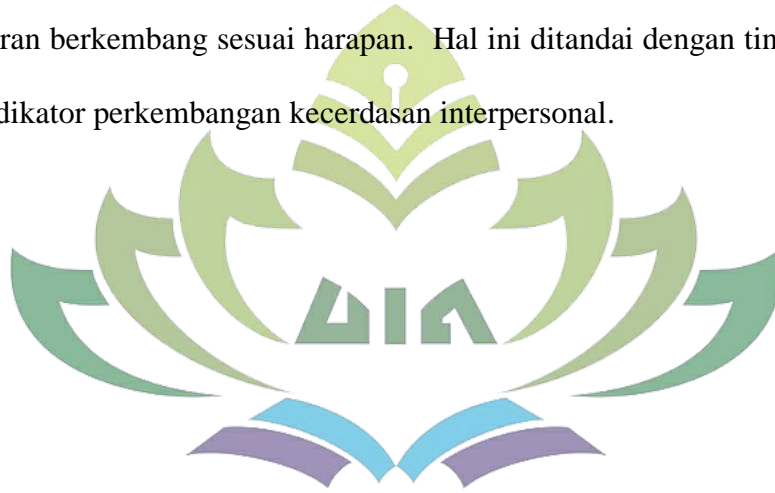
Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Rizka dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.

13. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Salwa Raisya** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Salwa dalam proses penerapan metode bermain peran mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
14. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Sevi Setiawati** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Sevi dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
15. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Sifa Aulia** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Sifa dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.

16. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Sifa Azzahra** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Zahra dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
17. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Yati Hayati** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Yati dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
18. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Yusiana** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Yusi dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.
19. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Yurina** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Rina dalam proses penerapan metode bermain peran

berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.

20. Perkembangan kecerdasan interpersonal **Zulfanil Azizah** dari data penilaian dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang kemampuan peserta didik yang bernama Zulfa dalam proses penerapan metode bermain peran berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan sebelumnya maka penulis simpulkan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran, bahwa guru memang sudah menerapkan Langkah-Langkah Metode Bermain Peran sesuai dengan teori yang mereka pahami tetapi guru kurang mengantisipasi setiap kelemahan didalam langkah-langkah bermain peran contohnya pada saat Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik, pada tahap ini Guru seharusnya Pada akhir kegiatan selain Guru mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk di teladani guru seharusnya meminta anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Hal ini untuk mengingat kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk di teladani dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Yang kedua guru kurang mengantisipasi setiap kelemahan yang ada pada langkah-langkah metode bermain peran sehingga menyebabkan kecerdasan interpersonal belum berkembang secara maksimal.

## B. Saran

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran. Mengingat betapa pentingnya perkembangan kecerdasan interpersonal anak sebagai bekal kehidupan anak di masyarakat sosial yang luas di kehidupan selanjutnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik seharusnya mengantisipasi setiap kelemahan-kelemahan di setiap langkah-langkah metode bermain peran sehingga menyebabkan kreativitas anak tidak berkembang.
2. Tenaga pendidik juga harus menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua, karena orang tua juga berperan penting dalam perkembangan peserta didik..

## C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah member rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : Jum'atul Art
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Igrea Siswanto dan Sri Lestari, 2012, *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif*, Yogyakarta: Andi
- Jasmine, Julian, 2007, *Mengajar dengan Kecerdasan Majemuk*, Bandung: Nuansa
- Kartini Kartono, 2006, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Alumni
- Lwin, May, 2008, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Yogyakarta PT. Indeks
- Makmun khairani, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Moejono Hasiban, 2012, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moeslichatoen, 2014, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*, Jakarta :Rineka Cipta
- Mukhtar Latif Dkk, 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Prenada Media Group
- Musbiin Imam, 2010, *Buku Pintar PAUD (dalam perspektif islam)*, Yogyakarta: Laksana, 2010
- Mutiah Diana, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Nurani Sujiono Yuliani, 2010, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : Indeks
- Pedoman penilaian pembelajaran AUD, 2015, Jakarta: direktorat pembinaan pendidik anak usia dini

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 137 tahun 2014

Roestiyah 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Safaria, T, 2012. *Interpersonal Intelligence –Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Amara Books

Samsudin, 2010. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera

S. Nasution, 2006, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara

Sutrisno Hadi, 1990, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sudjana, 2010, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production

Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syaiful Sagala, 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Tadkiroatun Musfiroh, 2008, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas

Uno Hamzah B., 2009, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi aksara

Winda Gunarti Dkk, 2010, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka

Yudhi aryani Arifin, 2014, *pendamping kegiatan anak*, Yogyakarta : perpustakaan nasional

Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta : PT Indeks



#### Lampiran 4

**Lembar Observasi Untuk Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan  
Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode bermain  
Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang  
Tulang Bawang Barat**

Nama Guru : Siti Munawaroh, S.Pd

Tanggal Observasi : Senin, 22 Mei 2017

No	Langkah-langkah dalam Penggunaan Metode Bermain Peran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai	√	
2	Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan	√	
3	Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran.	√	
4	Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan saat bermain peran	√	
5	Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain	√	
6	Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran	√	
7	Guru hanya /mendampingi peserta didik dalam bermain peran	√	
8	Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik	√	

## Lampiran 5

### Lembar Penilaian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat

No	Indikator			Ket
	1	2	3	
1	MB	MB	MB	MB
2	BSB	BSH	BSB	BSB
3	MB	MB	MB	MB
4	BSB	BSB	BSB	BSB
5	MB	BSH	BSH	BSH
6	MB	BSH	MB	MB
7	BSH	BSH	BSH	BSH
8	MB	MB	MB	MB
9	BSH	BSH	MB	BSH
10	BSB	MB	BSB	BSB
11	MB	BSH	BSH	BSH
12	BSH	BSH	BSH	BSH
13	MB	MB	MB	MB
14	BSB	BSH	BSB	BSB
15	MB	BSB	BSB	BSB
16	BSB	BSB	BSB	BSB
17	BSB	BSB	BSB	BSB
18	MB	BSH	BSH	BSH
19	BSH	BSB	BSB	BSB
20	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan angka:

1. Kemampuan bekerja sama
2. Kemampuan berempati pada orang lain
3. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

## Lampiran 6

### Lembar Wawancara Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat

#### Langkah-langkah dalam penerapan metode bermain peran

1. Maaf bu sebelum melaksanakan kegiatan bermain peran pada besok harinya apakah ibu memilih tema terlebih dahulu?

Jawaban dari ibu siti munawaroh : iya sebelum kegiatan dilaksanakan saya dan ibu isna terlebih dahulu sehari sebelum melaksanakan bermain peran kami memilih tema dan menyusun RPPH agar tercapainya suatu pembelajaran yang maksimal.

2. Setelah mendapatkan tema, apakah ibu membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan ?

Jawaban dari ibu siti munawaroh : iya, biasanya sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan saya sudah membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan sehingga bermain peran dapat terlaksana dengan tertib

3. Setelah membuat naskah jalan cerita bermain peran tentang , apakah ibu mengumpulkan peserta didik untuk diberi pengarahan dan aturan bermain peran ?

Jawaban dari ibu siti munawaroh : iya, bahwasanya sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan saya dan ibu Isna mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan pada saat bermain peran agar

nantinya dengan tujuan agar anak-anak mengerti aturan pada saat bermain peran dengan demikian kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik

4. Sebelum kegiatan, apakah ibu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain peran?

Jawaban dari ibu siti munawaroh : iya, seperti biasanya saya dan ibu Isna sudah menyiapkan alat yang akan digunakan anak-anak pada saat bermain peran sebelum anak-anak datang kesekolah karena terlalu repot kalau anak-anak sudah datang kesekolah dan guru masih sibuk menyiapkan media

5. Sebelum kegiatan pembagian tugas, apakah ibu menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain peran?

Jawaban dari ibu siti munawaroh : iya, sebelum kegiatan bermain peran berlangsung biasanya saya menjelaskan alat-alat yang akan digunakan pada saat bermain peran dengan tujuan sehingga anak paham dan mengerti kegunaan dari alat-alat yang akan digunakan pada saat bermain peran nantinya

6. Setelah menjelaskan alat-alat yang akan digunakan, apakah ibu membagi tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran?

Jawaban Jawaban dari ibu siti munawaroh : iya, sebelum kegiatan bermain peran berlangsung saya dan ibu Isna mengumpulkan anak-anak serta membagi tugas kepada anak-anak sesuai dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak-anak tidak merasa bingung dan tidak berebut dengan teman-temannya saat bermain peran, misalnya pada saat bermain peran tentang profesi

pedagang, ibu guru membagi tugas pada anak-anak, ada yang bertugas menjadi pembeli dan ada petugas menjadi pedagang

7. Setelah membagi tugas, apakah ibu mendampingi anak saat bermain peran?

Jawaban dari ibu siti munawaroh: pada saat kegiatan bermain peran berlangsung saya dan ibu Isna mendampingi anak-anak dengan tujuan untuk mengkondisikan anak-anak pada saat bermain peran agar berjalan dengan tertib, adapun hal nya misal terdapat anak yang lupa pada saat memerankan peran disitulah kami membantunya

8. Diakhir kegiatan, apakah ibu mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik?

Jawaban dari ibu siti munawaroh : di akhir kegiatan bermain peran saya selalu berdiskusi dengan tujuan untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tentang pasar-pasaran, dengan demikian sehingga anak-anak dapat meneladani sikap yang baik misal belajar untuk pentingnya memberi salam ketika bertemu teman untuk tetap menjalin kontak dengan teman

**LAMPIRAN 8**  
**FOTO KEGIATAN BERMAIN PERAN**









## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**TEMA** : Profesi  
**SUB TEMA** : Pedagang sayuran  
**USIA** : 5-6 Tahun  
**HARI/TANGGAL** : Senin, 22 Mei 2017

#### INDIKATOR PEMBELAJARAN:

##### Nilai Agama dan Moral

- ❖ Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- ❖ Memberi dan membalas salam
- ❖ Terbiasa berperilaku sopan santun

##### Bahasa

- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**  
Menenal symbol-simbol huruf "wortel, terong, kol, mentimun"
- ❖ **Keaksaraan**  
Menyebutkan kata "wortel, terong, kol, mentimun"

##### Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
  - Menghitung jumlah sayuran sesuai dengan angka
  - Menghitung banyaknya gambar gambar sayuran

##### Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**  
Menunjukkan rasa empati
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**  
Menunjukkan sikap toleran dalam melakukan kegiatan
- ❖ **Perilaku Proposional**  
Antusias ketika melakukan kegiatan hari ini

##### Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Halus**  
.Menarik garis dengan menghubungkan angka sesuai dengan jumlah gambar
- ❖ **.Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**  
Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan makan

## Seni

- ❖ **Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri**  
Menyanyi lagu anak-anak “4 sehat 5 sempurna”
- Materi Muatan Pembelajaran :
  - ❖ Berbaris didepan kelas
  - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan
  - ❖ Berdoa sebelum belajar
  - ❖ Bercerita tentang “macam-macam sayuran”
- Kegiatan mainan  
Alat dan bahan :
  - ❖ Pensil
  - ❖ Penghapus
  - ❖ Gambar sayuran
  - ❖ Sayuran wortel, terong, kol dan mentimun
  - ❖ Lembar kerja siswa
- Proses Pembelajaran Pembukaan :
  - ❖ Menjelaskan dan tanya jawab tentang macam-macam sayuran
  - ❖ Menyanyi bersama-sama
  - ❖ Membaca surat Al Fatihah, Annas dan Al ikhlas
- Inti :
  - ❖ Menghitung jumlah sayuran
  - ❖ Menarik garis yang sesuai dengan angka dan jumlahnya
  - ❖ Bermain peran tentang pedagang sayuran
- Recelling :
  - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
  - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
  - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
  - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Penutup :
  - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
  - ❖ Berdoa sesudah belajar
- Rencana penilaian :
  - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
  - b. Pengetahuan dan keterampilan :

- Dapat bekerjasama, toleransi, empati saat melakukan kegiatan bermain peran dengan baik
- Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar



Sumber Rejo, 22 Mei 2017  
Guru Kelas

Siti Munawaroh, S.Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**TEMA** : Profesi  
**SUB TEMA** : Pedagang buah  
**USIA** : 5-6 Tahun  
**HARI/TANGGAL** : Senin, 29 Mei 2017

### INDIKATOR PEMBELAJARAN:

#### Nilai Agama dan Moral

- ❖ Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- ❖ Memberi dan membalas salam
- ❖ Terbiasa berperilaku sopan santun

#### Bahasa

- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**  
Mengenal symbol-simbol huruf "jeruk, pisang, salak"
- ❖ **Keaksaraan**  
Menyebutkan kata "jeruk, pisang, salak"

#### Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
  - Menghitung jumlah buah sesuai dengan angka
  - Menghitung banyaknya gambar gambar buah

#### Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**  
Menunjukkan rasa empati dan kerja sama dengan orang lain
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**  
Menunjukkan sikap toleran dalam melakukan kegiatan
- ❖ **Perilaku Proposional**  
Antusias ketika melakukan kegiatan hari ini

#### Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Halus**  
Menarik garis dengan menghubungkan angka sesuai dengan jumlah gambar buah
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**  
Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan makan

## Seni

### ❖ Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri

Menyanyi lagu anak-anak “banana”

- Materi Muatan Pembelajaran :
  - ❖ Berbaris didepan kelas
  - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan
  - ❖ Berdoa sebelum belajar
  - ❖ Bercerita tentang “macam-macam sayuran”
  
- Kegiatan mainan  
Alat dan bahan :
  - ❖ Pensil
  - ❖ Penghapus
  - ❖ Gambar buah
  - ❖ Sayuran jeruk, salak, pisang
  - ❖ Lembar kerja siswa
  
- Proses Pembelajaran Pembukaan :
  - ❖ Menjelaskan dan tanya jawab tentang macam-macam buah
  - ❖ Menyanyi bersama-sama
  - ❖ Membaca surat Al Fatihah, Annas dan Al ikhlas
  
- Inti :
  - ❖ Menghitung jumlah buah
  - ❖ Menarik garis yang sesuai dengan angka dan jumlahnya
  - ❖ Bermain peran tentang pedagang buah
  
- Recelling :
  - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
  - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
  - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
  - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
  
- Penutup :
  - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
  - ❖ Berdoa sesudah belajar
  
- Rencana penilaian :
  - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
  - b. Pengetahuan dan keterampilan :

- Dapat bekerjasama, toleransi, empati saat melakukan kegiatan bermain peran dengan baik
- Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar



Sumber Rejo, 29 Mei 2017  
Guru Kelas

Siti Munawaroh, S.Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**TEMA** : Profesi  
**SUB TEMA** : Guru  
**USIA** : 5-6 Tahun  
**HARI/TANGGAL** : Senin, 5 Juni 2017

### INDIKATOR PEMBELAJARAN:

#### Nilai Agama dan Moral

- ❖ Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- ❖ Memberi dan membalas salam
- ❖ Terbiasa berperilaku sopan santun

#### Bahasa

- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**  
Mengenal symbol-simbol huruf "Amplop"
- ❖ **Keaksaraan**  
Menyebutkan kata "Amplop"

#### Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
  - Menghitung banyaknya gambar amplop

#### Sosial Emosional

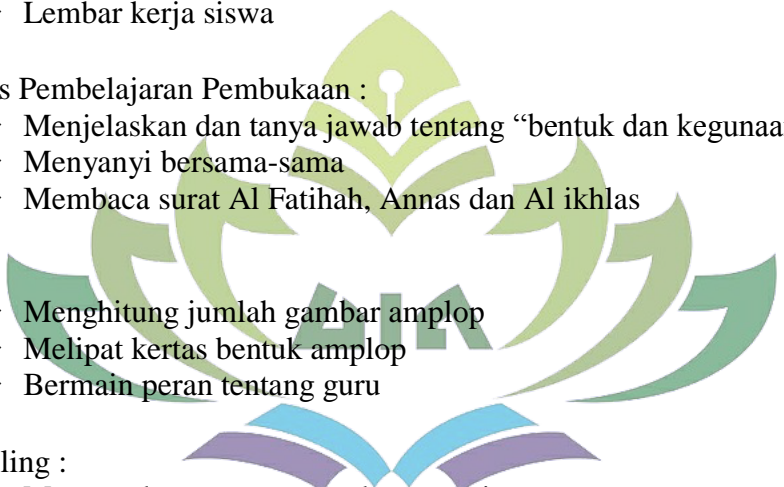
- ❖ **Kesadaran Diri**  
Menunjukkan rasa empati dan kerja sama dengan orang lain
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**  
Menunjukkan sikap toleran dalam melakukan kegiatan
- ❖ **Perilaku Proposional**  
Antusias ketika melakukan kegiatan hari ini

#### Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Halus**  
Melipat kertas bentuk amplop
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**  
Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan makan

#### Seni

- ❖ **Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri**  
Menyanyi lagu anak-anak "Guruku tersayang"

- Materi Muatan Pembelajaran :
    - ❖ Berbaris didepan kelas
    - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan
    - ❖ Berdoa sebelum belajar
    - ❖ Bercerita tentang “bentuk dan kegunaan dari amplop”
  
  - Kegiatan mainan  
Alat dan bahan :
    - ❖ Pensil
    - ❖ Penghapus
    - ❖ Kertas lipat
    - ❖ Lembar kerja siswa
  
  - Proses Pembelajaran Pembukaan :
    - ❖ Menjelaskan dan tanya jawab tentang “bentuk dan kegunaan dari amplop”
    - ❖ Menyanyi bersama-sama
    - ❖ Membaca surat Al Fatihah, Annas dan Al ikhlas
  
  - Inti :
    - ❖ Menghitung jumlah gambar amplop
    - ❖ Melipat kertas bentuk amplop
    - ❖ Bermain peran tentang guru
  
  - Recelling :
    - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
    - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
    - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
    - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
  
  - Penutup :
    - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
    - ❖ Berdoa sesudah belajar
- 



- Rencana penilaian :
  - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
  - b. Pengetahuan dan keterampilan :
    - Dapat bekerjasama, toleransi, empati saat melakukan kegiatan bermain peran dengan baik
    - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
    - Berdoa sebelum dan sesudah belajar



Sumber Rejo, 5 Juni 2017  
Guru Kelas

Siti Munawaroh, S.Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**TEMA** : Profesi  
**SUB TEMA** : Jual Beli  
**USIA** : 5-6 Tahun  
**HARI/TANGGAL** : Senin, 8 Juni 2017

### INDIKATOR PEMBELAJARAN:

#### Nilai Agama dan Moral

- ❖ Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- ❖ Memberi dan membalas salam
- ❖ Terbiasa berperilaku sopan santun

#### Bahasa

- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**  
Mengenal symbol-simbol huruf "pedagang"
- ❖ **Keaksaraan**  
Menyebutkan kata "pedagang"

#### Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
  - Menghitung banyaknya gambar buah dan sayuran

#### Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**  
Menunjukkan rasa empati dan kerja sama dengan orang lain
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**  
Menunjukkan sikap toleran dalam melakukan kegiatan
- ❖ **Perilaku Proposional**  
Antusias ketika melakukan kegiatan hari ini

#### Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Halus**
  - Menarik garis yang sesuai dengan angka dan jumlahnya gambar sayuran dan buah
  - Menulis kalimat "sayuran dan buah adalah makanan yang menyehatkan tubuh"
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**  
Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan makan

#### Seni

- ❖ **Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri**  
Menyanyi lagu anak-anak "Pada hari minggu"

- Materi Muatan Pembelajaran :
  - ❖ Berbaris didepan kelas
  - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan
  - ❖ Berdoa sebelum belajar
  - ❖ Bercerita tentang “pedagang di pasar”
  
- Kegiatan mainan  
Alat dan bahan :
  - ❖ Pensil
  - ❖ Penghapus
  - ❖ Gambar buah dan sayuran
  - ❖ Lembar kerja siswa
  
- Proses Pembelajaran Pembukaan :
  - ❖ Menjelaskan dan tanya jawab tentang “pedagang di pasar”
  - ❖ Menyanyi bersama-sama
  - ❖ Membaca surat Al Fatihah, Annas dan Al ikhlas
  
- Inti :
  - ❖ Menghitung jumlah gambar buah dan sayur
  - ❖ Menarik garis yang sesuai dengan angka dan jumlahnya gambar sayuran dan buah
  - ❖ Menulis kalimat “sayuran dan buah adalah makanan yang menyehatkan tubuh”
  - ❖ Bermain peran tentang pedagang dan pembeli dipasar
  
- Recelling :
  - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
  - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
  - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
  - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
  
- Penutup :
  - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
  - ❖ Berdoa sesudah belajar
  
- Rencana penilaian :
  - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah

b. Pengetahuan dan keterampilan :

- Dapat bekerjasama, toleransi, empati saat melakukan kegiatan bermain peran dengan baik
- Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar



Sumber Rejo, 8 Juni 2017

Guru Kelas

Siti Munawaroh, S.Pd

